



**ANALISIS KONTRASTIF ABREVIASI DALAM  
BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

日本語とインドネシア語の略語の対象分析

Skripsi

Oleh :

Mochammad Bilal

13050112140022

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

**ANALISIS KONTRASTIF ABREVIASI DALAM  
BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**

日本語とインドネシア語の略語の対象分析

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu  
Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Mochammad Bilal

13050112140022

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2017**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 03 Februari 2017

Penulis,

Mochammad Bilal

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Surono, S.U.  
NIP 1952 06 171979031003

Dosen Pembimbing II



Lina Rosliana, S.S, M.Hum  
NIP 19820819 201404 2001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 24 Febuari 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua



Drs. Surono, S.U

NIP.195206171979031003

Anggota I



Lina Rosliana, S.S. M.Hum

NIP. 198208192014042001

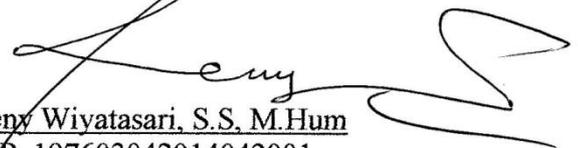
Anggota II



Elizabeth Ika HANR, S.S. M.Hum

NIP. 197504182003122001

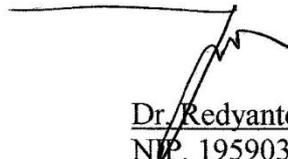
Anggota II



Reny Wiyatasari, S.S. M.Hum

NIP. 197603042014042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP. 195903071986031002

## PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan program S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro. Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia” ini tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis tanpa bimbingan, dukungan, dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Redyanto Noor, M. Hum., selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M. Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro sekaligus dosen penguji tiga. Terimakasih atas waktu, pelajaran, saran dan kesabaran Sensei saat menguji
3. Drs. Surono, S.U selaku dosen pembimbing satu dalam skripsi ini. Terimakasih atas waktu, kerja keras, saran, dan kesabarannya dalam membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Lina Rosliana, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing dua dalam skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, arahan, masukan, waktu, kemurahan hati dan kesabaran ibu selama proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum, dosen penguji empat. Terimakasih atas waktu, pelajaran, saran dan kesabaran Sensei saat menguji.
6. Seluruh Dosen dan staff jurusan S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro.

7. Kedua orang tua penulis dan Lalak yang telah bekerja keras memberikan dukungan berupa moril dan materi bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moril dan bersedia menjadi tempat berbagi keluh kesah. Penulis ucapkan kepada Ninit Rahawida Pancawati, Lintang Sekar, Monica Putri, Ali Vicko, Zakaria, dan teman-teman Sastra Jepang angkatan 2012.
9. Teman-teman dan manajer Undip Career Center yang telah membantu saya ketika magang. See you on top.
10. Semua yang telah membantu proses pengerjaan skripsi saya, yang tidak sempat saya ucapkan satu persatu saya ucapkan terimakasih

Penulis menyadari bahwa masih belum dapat menuliskan skripsi ini dengan sempurna. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari pembaca untuk menjadi lebih baik di masa mendatang.

Semarang, 03 Februari 2017

Penulis,

Mochammad Bilal

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>INTISARI</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Permasalahan .....	3
1.2 Tujuan .....	3
1.3 Ruang Lingkup .....	4
1.4 Metode Penelitian .....	4
1.4.1 Metode Pengumpulan Data .....	5
1.4.2 Metode Analisis Data .....	5
1.4.3 Metode Penyajian Data .....	6
1.5 Manfaat .....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b> .....	9
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.2 Kerangka Teori .....	10
2.2.1 Morfologi .....	10

2.2.2 Abreviasi dalam Bahasa Jepang.....	11
2.2.2.1 Ryakugo.....	11
2.2.2.2 Toujigo .....	14
2.2.3 Abreviasi dalam Bahasa Indonesia .....	14
2.2.3.1 Singkatan .....	15
2.2.3.2 Penggalan.....	17
2.2.3.3 Akronim.....	18
2.2.3.4 Kontraksi .....	21
2.3 Analisis Kontrastif .....	23
<b>BAB III ANALISIS BENTUK ABREVIASI BAHASA JEPANG DAN</b>	
<b>BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>25</b>
3.1 Proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang melalui bahasa Indonesia	
.....	25
3.2 Perbedaan bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia...	
.....	47
3.2.1 Perbedaan dalam bahasa Indonesia .....	47
3.2.2 Perbedaan dalam bahasa Jepang .....	63
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
4.1 Simpulan.....	65
4.2 Saran.....	68
要旨 .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

**BIODATA PENULIS ..... 81**

## INTISARI

Bilal, Mochammad. 2017. “Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”. Skripsi, Program Studi S1 Sastra Jepang. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Pertama Drs. Surono, S.U. Dosen Pembimbing kedua Lina Rosliana, S.S, M.Hum.

Skripsi ini membahas mengenai “Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”. Penulis memilih judul tersebut karena kurangnya penelitian yang membahas perbandingan abreviasi antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Selain itu penulis tertarik untuk membahas bentuk-bentuk abreviasi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang.

Penelitian menggunakan data yang diperoleh dari sumber tertulis, yaitu: artikel berita dari situs asahi.com dan kompas.com. Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode bagi unsur langsung yang kemudian dilanjutkan dengan teknik kontrastif untuk membandingkan data, yang dibagi dua tahap yakni penjabaran dan perbandingan hasil analisis data.

Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia memiliki 8 kesamaan bentuk yakni memiliki abreviasi yang tidak dibaca secara utuh, abreviasi yang dilafalkan secara utuh, abreviasi dengan pengekalan dua, tiga, empat huruf pertama, abreviasi dengan pengekalan huruf pertama tiap suku kata, abreviasi yang mengalami pelesapan sebagian, abreviasi dengan gabungan bahasa asing, abreviasi dengan gabungan beberapa suku kata, dan abreviasi yang mengalami perubahan penulisan. Sedangkan abreviasi yang tidak ditemukan dalam bahasa Jepang terdapat 25 bentuk dan yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia 2 bentuk.

**Kata kunci** : kontrastif, abreviasi , bahasa Indonesia, bahasa Jepang.

## ABSTRACT

Bilal, Mochammad. 2017. "Contrastive Analysis of Abbreviation in Japanese Language and Indonesian Language". Undergraduate Japanese Literature thesis. University of Diponegoro. The first thesis supervisor is Drs. Surono, S.U. The second thesis supervisor is Lina Rosliana, S.S, M.Hum.

This thesis discusses "Contrastive Analysis of abbreviation in Japanese Language and Indonesian Language". The reason behind the choose of title by the author is due to lack of discussion about the comparasion between Japanese and Indonesian language. Furthermore, author had interested to discuss the form of abbreviation in bahasa Indonesia and Japanese language.

The data in this research are attained from written sources, such as; internet articles from asahi.com and kompas.com. Whilst the method used in the analysis is "bagi unsur langsung", later the data are analyzed by contrastive method to compared the data which are divide into two steps, those are description and and comparasion of the results of data analysis.

Abbreviation of Japanese and Indonesian booth have 8 similarities, namely on booth have abbreviation who is not be read in its entirety, abbreviation who spell entirety, abbreviation who take 2, 3 or 4 first letters, abbreviation who take first letter from every syllables, abbreviation who had partial deletion, abbreviation who combine with foreign word, abbreviation with combination of syllables, and abbreviation who had changes in written form. The diffrences in meanwhile, abbreviation who are not found in Japanese language has 25 forms and abbreviation who are not found in Indonesian language has 2 forms.

**Keywords:** contrastive, abbreviation, Indonesian Language, Japanese Language.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pembentukan kata atau yang dalam bahasa Jepangnya disebut dengan *gokeisei*, merupakan bagian dari cabang linguistik yang dapat dikaji secara ilmiah khususnya dari sudut pandang morfologi. Menurut Sutedi (2011 : 26), pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya terdiri atas empat macam, yakni : (1) *haseigo* (kata jadian), (2) *fukugougo/goseigo* (kata majemuk), (3) *shouryaku / karikomi* (pemendekan yang berupa suku kata dari kosakata aslinya) dan (4) *toujigo* (singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet). Dalam penelitian ini penulis membahas *shouryaku* atau bisa disebut *ryakugo* yang dalam istilah linguistik disebut dengan abreviasi atau pemendekan.

Dewasa ini agar lebih praktis atau memudahkan pengucapan maupun penulisan, kata-kata yang dianggap terlalu panjang diubah menjadi bentuk yang lebih pendek dan mengalami perubahan bentuk. Proses perubahan bentuk ini disebut abreviasi. Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 1989 : 159) . Dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan pemendekan seperti “Satpam” yang memiliki kepanjangan “Satuan Pengamanan”

atau “FIB” yang dibaca /ef/,/i/,/be/ yang memiliki kepanjangan “Fakultas Ilmu Budaya”, terdapat pula “FISIP” yang dibaca langsung, tidak dieja per-huruf. Dalam bahasa Jepang pun ternyata terdapat pula hal serupa seperti *pasokon* yang berasal dari kata *paasonaru konpyuutaa* yang dalam bahasa Indonesia disebut komputer pribadi. Terdapat pula singkatan “ANA” yang berasal dari kata “All Nippon Airways” yang merupakan maskapai penerbangan Jepang. Selain adanya kesamaan antara pemendekan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, terdapat pula perbedaan seperti *Keikenshin* yang merupakan singkatan dari kata *Kyoto, Osaka* dan *Kobe* . Kata *keikenshin* diambil dari awalan huruf kanji dari tiap kata, kemudian dibaca dengan cara baca Cina, jika dibaca dengan cara baca Jepang maka akan terbentuk kata *kyo-o-ko*.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis kontrastif abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Analisis kontrastif atau dalam hal ini dapat disebut linguistik kontrastif merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda (Sutedi, 2011 : 221). Dalam bahasa Jepang, linguistik kontrastif disebut dengan *taishougengogaku*. Analisis kontrastif adalah kajian bahasa yang membahas bunyi, kosa kata, tata bahasa dan lain-lain dalam dua bahasa atau lebih, yang kemudian membandingkan bagian dari berbagai macam aktifitas kebahasaan untuk mendefinisikan dengan jelas bagian mana yang sama atau tidak secara jelas (Ishiwata, 1995 : 9) .

Penggunaan analisis kontrastif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Deskripsi mengenai persamaan dan perbedaan ini kedepannya akan bermanfaat untuk pengajaran kedua bahasa sebagai bahasa asing.

### **1.1.2 Permasalahan**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimana perbedaan bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia?

### **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman akan abreviasi dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia dan juga untuk:

1. Menjelaskan proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang melalui bahasa Indonesia.
2. Mengetahui perbedaan bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup penelitian maka penulis membatasi masalah, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kontrastif hanya secara morfologis, yakni berdasarkan bentuk dan struktur sebuah kata. Dalam penelitian ini tidak akan dibahas bagaimana makna maupun bunyi dari sebuah kata. Kata yang dibahas pun hanya yang sudah mengalami pemendekan. Pola-pola pemendekan yang ditemukan dalam sumber diklasifikasikan, dianalisis sesuai dengan teori yang dipaparkan. Penelitian ini juga tidak akan membahas bentuk pemendekan berupa lambang huruf yang merupakan pemendekan dari kata-kata di bidang ilmiah yang digunakan untuk melambangkan kuantitas, satuan atau unsur seperti “cm”, “Fe”, “km” dikarenakan lambang huruf memiliki standar yang sama dan disepakati bersama dalam berbagai macam bahasa sehingga tidak dapat dicari perbedaannya.

### **1.4 Metode Penelitian**

Metode menurut Kridalaksana dalam Kamus Linguistik bahwa metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena atau sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik (1982 : 106). Metode diperlukan dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam bekerja, sehingga dapat memahami objek penelitian dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang diperoleh pada penelitian ini berupa kosa kata. Pada penelitian ini dibutuhkan 3 tahap yakni

pengumpulan data, analisis data dan pemaparan hasil analisis data ( Sudaryanto, 1986 : 57 )

#### **1.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah *library research* (studi kepustakaan) membaca situs berita online asahi.com untuk berita berbahasa Jepang sebagai data primer dan kompas.com untuk berita berbahasa Indonesia sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik catat dikarenakan data yang dicari terdapat pada teks dan literatur. Dari data yang didapat dicermati secara seksama kemudian dicatat bagian mana saja yang berupa abreviasi. Berita-berita yang penulis gunakan adalah berita dengan rentang tahun 2012-2015. Penggunaan metode ini didasari oleh sumber data yang bersifat tertulis, data yang ada kemudian data di baca dengan seksama, kemudian dipilah mana data yang merupakan abreviasi dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis jenis abreviasi yang ada.

#### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih yaitu metode dengan alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993 : 15). Sudaryanto menjelaskan dalam metode agih dibagi menjadi dua teknik, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik BUL (Bagi Unsur Langsung), dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung

membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993 : 31) yang kemudian dilanjutkan oleh teknik kontrastif. Analisis kontrastif atau anakon adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu (Tarigan, 2009 : 02) data yang berupa abreviasi kemudian dibagi dalam dua tahap analisis kontrastif yakni penjabaran dan perbandingan hasil analisis data. Data dari B1 dan B2 dianalisis secara terpisah sehingga muncul karakteristik dari masing masing bahasa yang kemudian munculah perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa tersebut.

### **1.4.3 Metode Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan metode deskripsi menggunakan kata-kata sehingga dapat dipahami dengan mudah.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan dan persamaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam berbahasa Jepang maupun Indonesia, khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah membantu pengajaran bahasa Jepang dalam bidang morfologi khususnya mengenai abreviasi. Selain itu pula dapat digunakan untuk menambah kecakapan dalam berbahasa Jepang maupun bahasa Indonesia serta dapat digunakan sebagai sumber penelitian mengenai abreviasi baik bagi peneliti Jepang yang ingin mempelajari bahasa Indonesia maupun peneliti Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Jepang.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, tujuan dari penulisan, ruang lingkup yang akan diteliti, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, manfaat secara teoritis serta praktis dan sistematika.

Bab II tinjauan pustaka dan teori. Pada bab ini akan dibahas tentang penelitian terdahulu serta teori tentang bagian yang dianalisis seperti apa itu kata menurut pakar, dan apa yang dimaksud dengan abreviasi menurut pakar.

Bab III analisis data. Pada bab ini akan dibahas tentang pembahasan, analisis, pengklasifikasikan serta membandingkan data yang diperoleh agar dapat ditemukan perbandingan antara abreviasi dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia.

Bab IV kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dijabarkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari penelitian dan di bab ini juga akan

disampaikan saran serta meminta dari berbagai pihak tentang anjuran dan menindaklanjuti dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

### **DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai abreviasi dari berbagai bahasa telah banyak dilakukan, termasuk dari bahasa Jepang. Namun sejauh ini, belum ada yang secara khusus melakukan analisis kontrastif abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Sebagian besar penelitian hanya membahas abreviasi bahasa Indonesia saja atau bahasa Jepang saja. Penelitian mengenai abreviasi dalam bahasa Jepang diantaranya adalah tesis dari K.S Darlan (2013) “Pola Pembentukan Ryakugo (Pemendekan) Bahasa Jepang: Suatu Tinjauan Morfologi Struktural”. Hasil dari penelitian tersebut adalah dirumuskannya delapan proses pembentukan pemendekan berdasarkan hurufnya, serta kaidah pembentukannya secara morfologis.

Kemudian terdapat penelitian dari Arymke A. B (2015) yang berjudul “Analisis Jenis dan Pembentukan Ryakugo dalam komik *Naruhodo* dan *Onnoji*”. Hasil penelitian tersebut adalah paparan pemendekan apa saja yang ditemukan dalam komik *Naruhodo* dan *Onnoji*. Selanjutnya, penelitian dari Dian Nendra Permana (2006) dengan judul “Analisis Struktur Fukushiki Ryakugo pada Gairaigo dalam Kamus Kata Serapan Bahasa Jepang yang Disusun oleh Bachtiar

Harahap (Kajian Morfologis)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teori dari Kindaichi sebagai acuan. Hasil dari penelitian ini berupa analisa struktur *fukushiki ryakugo* (pemendekan yang berasal dari kata gabungan) yang berasal sampel data yang ditemukan.

## **2.2 Kerangka Teori**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu teori mengenai morfologi, teori abreviasi dalam bahasa Jepang serta teori abreviasi dalam bahasa Indonesia.

### **2.2.1 Morfologi**

Menurut Verhar (2010 :11), Morfologi adalah ilmu yang menyangkut struktur internal kata. Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan pembentukannya. Kridalaksana ( 1982 : 111) menjelaskan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang membahas morfem dan kombinasi-kombinasinya. Dalam bahasa Jepang morfologi disebut dengan istilah *keitairon*. Koizumi (1993 : 89) mengatakan, *keitairon wa gokei no bunseki ga chuushin to naru*, yang artinya morfologi adalah ilmu yang memiliki fokus penelitian pada pembentukan kata. Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang yang disebut dengan istilah *gokaisei*, terbagi menjadi 4 macam, yakni : *haseigo* (kata turunan), *fukugougo* (kata majemuk), *shouryaku / ryakugo* (akronim) dan *toujigo* (singkatan) (Sutedi, 2011 : 46). Pada jenis *ryakugo* dan *toujigo*, proses

pembentukan kata yang terjadi memiliki kemiripan dengan proses pemendekan kata dalam bahasa Indonesia.

### 2.2.2 Abreviasi dalam Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang terdapat dua proses pembentukan kata yang mengalami pemendekan sehingga terbentuk abreviasi, yakni *ryakugo* dan *toujigo*. *Ryakugo* adalah pemendekan kata yang terbentuk dari suku kata (silabis) yang berasal dari kosa kata aslinya. Kindaichi menyebutkan *ryakugo* adalah kata atau frase yang telah disingkat atau dipendekkan (1988:539). Terdapat beberapa contoh dari *ryakugo*, seperti kata *chakumero* yang berasal dari kata *chakushinmerodi* ‘nada dering’ dan *today* yang berasal dari kata *tokyo daigaku* ‘Universitas Tokyo’. Patut dicermati, silabis dalam bahasa Jepang yang disebut dengan *onsetsu*, dapat dipadankan dengan suku kata dalam bahasa Indonesia (Sutedi, 2011: 41). Sebagai contoh kata *byouin* ‘rumah sakit’ memiliki dua silabis yakni {byou} dan {in}. Silabis inilah yang diambil dari tiap kata untuk membentuk *ryakugo*, sebagai contoh *today* yang mengambil silabis {to} dan {dai} dari kata *tokyo daigaku*.

Sementara *toujigo* merupakan pemendekan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet. *Toujigo* memiliki contoh seperti *NHK* yang berasal dari kata *Nippon Housou Kyokai* dan *JICA* yang berasal dari kata *Japan International Cooperation Agency*.

#### 2.2.2.1 Ryakugo

Menurut Kindaichi (1988 : 539) secara umum jenis *ryakugo* dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi tiga, yakni *tanshiki shouryaku* (pemendekan

sederhana), *fukushiki shouryaku* (pemendekan dari gabungan kata) dan penyederhanaan istilah panjang. Berikut adalah penjelasan dari ketiga klasifikasi tersebut.

1. Pemendekan sederhana (*tanshiki shouryaku*)

a. Penghapusan di bagian awal (*joryaku*)

contoh : *baito* (バイト) yang dipendekkan dari kata *arubaito* (アルバイト)

b. Penghapusan di bagian tengah (*churyaku*)

contoh : *gaijin* (外人) yang dipendekkan dari kata *gaikokujin* (外国人)

c. Penghapusan di bagian akhir (*geryaku*)

contoh : *terebi* (テレビ) yang dipendekkan dari kata *terebishon*

(テレビジョン)

d. Penghapusan di bagian awal dan akhir (*jogeryaku*)

contoh : *yochiren* (予知連) yang dipendekkan dari kata

*jishinyochirenrakukai* (地震予知連絡会)

2. Pemendekan kompleks (*fukushiki shouryaku*)

a. Pemendekan kompleks dengan bagian yang dilesapkan berasal dari kata

contoh : *nyuushi* (入試) yang dipendekkan dari kata *nyuugakushiken*

(入学試験)

b. Pemendekan kompleks dengan bagian yang dilesapkan bukan berasal kata

contoh : *choikari* (ちよい借り) yang dipendekkan dari kata

*choitokariru* (ちよいと借りる)

### 3. Penyerdehanaan istilah panjang

Untuk jenis penyerdehanaan istilah panjang, tidak dapat dikategorikan sebagai abreviasi karena tidak sesuai dengan kaidah abreviasi. Berdasarkan strukturnya tidak ada bagian yang dipendekkan, melainkan diganti secara keseluruhan sehingga lebih ringkas. Sebagai contoh kata amerika (アメリカ) yang dapat digantikan dengan kata beikoku (米国).

Sementara menurut Hida (2007 : 170) *ryakugo* terdiri dari 5 jenis yakni :

#### 1. *Geryaku* (Pemendekan bagian akhir)

contoh : *masu komyunikesyon* (マスコミュニケーション) yang menjadi kata

*masukomi* (マスコミ)

#### 2. *Jouryaku* (Pemendekan bagian awal)

contoh : *purattohomu* (プラットフォーム) menjadi kata *homu* (ホーム)

#### 3. *Churyaku* (Pemendekan bagian tengah)

contoh : *denshikeisanki* (電子計算機) menjadi kata *densanki* (電算機)

#### 4. Pemendekan yang berasal dari kata gabungan

contoh : *nihon kyoushokuin gumibaigo* (日本教職員組買合) yang

menjadi kata *nikkyouso* (日教組)

#### 5. Pemendekan yang diambil dari huruf awal pada penulisan huruf alfabet

contoh : *Nippon Hosokai* yang menjadi *NHK*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Kindaichi sebagai acuan dalam mengolah data.

### 2.2.2.2 Toujigo

Toujigo merupakan pemendekan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet. (Sutedi, 2011 : 46). Beberapa pakar menyebutkan bahwa terdapat pemendekan yang berupa pengekelan dari tiap kata yang dituliskan dengan huruf alfabet seperti menurut Hida (2007 : 10), Kindaichi (1988 : 539) juga menyebutkan pemendekan yang berasal dari huruf depan yang dituliskan ke dalam alfabet terbagi menjadi dua yakni : yang secara keseluruhan dibaca sesuai dengan pelafalan seperti sebuah kata, sebagai contoh kata *JICA* yang berasal dari kata *Japan International Cooperation Agency*, kemudian yang tiap tiap huruf dari tersebut dibaca sesuai dengan pelafalannya. Sebagai contoh kata *USA* yang dibaca *yu-es-ei*.

### 2.2.3 Abreviasi dalam Bahasa Indonesia

Abreviasi atau yang biasa disebut pemendekan adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana 1989 :159). Menurut Kridalaksana pemendekan dalam bahasa Indonesia terdapat 5 jenis yakni :

#### 1. Singkatan

Singkatan merupakan hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja seperti *FIB* (Fakultas Ilmu Budaya) maupun yang tidak dieja seperti *yth* (yang terhormat).

#### 2. Penggalan

Penggalan merupakan hasil proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian leksem, seperti *Prof* (Profesor), *Pak* (Bapak).

### 3. Akronim

Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, seperti *FISIP* yang dibaca /*fisip*/ dan bukan /*ef*/,*/i*/,*/es*/,*/i*/,*/pe*/.

### 4. Kontraksi

Kontraksi yakni proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem seperti *tak* yang berasal dari *tidak* atau *rudal* yang berasal dari *peluru kendali*.

### 5. Lambang huruf

Lambang huruf yakni proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur seperti *cm* yang berasal dari *centimeter*.

Dibawah ini akan dipaparkan secara rinci dari tiap-tiap jenis pemendekan dalam bahasa Indonesia.

#### 2.2.3.1 Singkatan

Berikut ini adalah klasifikasi pembentukan singkatan

a. Penggalan huruf pertama tiap komponen. Misalnya :

*Haji* menjadi *H*

*Kekerasan Dalam Rumah Tangga* menjadi *KDRT*

b. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, dan artikulasi kata. Misalnya :

*Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi* menjadi *BPPT*

c. Pengulangan huruf pertama dengan bilangan bila berulang. Misalnya :

*Dilihat, Diraba, Diterawang* menjadi *3D*

*Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan* menjadi *P3K*

d. Pengekalan dua huruf pertama dari kata. Misalnya :

*Nomor* menjadi *No*

*Nyonya* menjadi *Ny*

e. Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata. Misalnya :

*Desember* menjadi *Des*

f. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata. Misalnya :

*Sekretaris* menjadi *Sekr*

*Purnawirawan* menjadi *Purn*

g. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata. Misalnya :

*Insinyur* menjadi *Ir*

*Dokter* menjadi *dr*

h. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga. Misalnya:

*Jalan* menjadi *Jl*

*Gunung* menjadi *Gn*

i. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertamadari suku kata kedua. Misalnya :

*Kapten* menjadi *Kpt*

*Kolonel* menjadi *kol*

j. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata. Misalnya :

*Volkswagen* menjadi *VW*

k. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata.

*Sungai* menjadi *sai*

l. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata. Misalnya :

*Swatantra* menjadi *Sw*

m. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir sukukata kedua dari suatu kata. Misalnya :

*Bandung* menjadi *Bdg*

*Tanggal* menjadi *tgl*

n. Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata. Misalnya :

*Halaman* menjadi *hlm*

o. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata. Misalnya:

*Depot* menjadi *DO*

p. Pengekalan huruf yang tidak beraturan. Misalnya :

*Keamanan* menjadi *kam*

*Satuan Pengamanan* menjadi *satpam*

*Percaya diri* menjadi *pede*

### **2.2.3.2 Penggalan**

Berikut ini adalah klasifikasi dari pembentukan penggalan. Berdasarkan pengamatan peneliti, di dalam klasifikasi penggalan terdapat tumpang tindih dengan klasifikasi singkatan.

a. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Misalnya :

*Dokter* menjadi *Dok*

b. Pengekalan suku kata terakhir suatu kata. Misalnya :

*Anak* menjadi *Nak*

*Kakak* menjadi *Kak*

c. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata. Misalnya :

*Desember* menjadi *Des*

*Oktober* menjadi *Okt*

d. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata. Misalnya :

*Brigadir* menjadi *Brig*

e. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase. Misalnya :

*Surat kabar harian* menjadi *harian*

*Kereta api ekspres* menjadi *ekspres*

f. Pelesapan sebagian kata. Misalnya :

*Tidak akan* menjadi *takkan*

*Kena apa* menjadi *kenapa*

### **2.2.3.3 Akronim**

Menurut Kridalaksana (1989 : 169) sub-klasifikasi dari akronim/kontraksi lebih sukar diramalkan dibandingkan dengan singkatan, penggalan, maupun lambang huruf karena kaedahnya sukar diramalkan, ditambah dengan kontraksi dan akronim yang mengalami ketimpang-tindihan. Namun akronim dapat terjadi karena proses-proses berikut (Kridalaksana 2008 : 161)

a. Akronim yang terbentuk dari gabungan huruf awal dari deret kata yang ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Misalnya :

*Angkatan Bersenjata Republik Indonesia* menjadi *ABRI*

*Komite Olahraga Nasional Indonesia* menjadi *KONI*

- b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Misalnya:

*Akademi angkatan bersenjata Republik Indonesia* menjadi *Akabri*

*Ajun Inspektur Polisi Dua* menjadi *Aipda*

- c. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan hurufkecil. Misalnya :

*Pemilihan umum* menjadi *pemilu*

*Komunikasi wilayah* menjadi *komwil*

- d. Akronim yang terbentuk melalui penggabungan singkatan bahasa Asing (Inggris)dan bahasa Indonesia. Misalnya :

*Badan SAR (Search and Rescue) Nasional* menjadi *Basarnas*

Selain itu Chaer (2008:236) juga membagi proses pembentukan akronim menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu. Misalnya:

*Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan* menjadi *IKIP*

*Ikatan Dokter Indonesia* menjadi *IDI*

*Angkatan Bersenjata Repeublik Indonesia* menjadi *ABRI*

- b. Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu.  
Misalnya:

*rumah kantor* menjadi *rukan*

*bawah lima tahun* menjadi *balita*

*organisasi politik* menjadi *orpol*

c. Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep itu. Misalnya:

*warung tegal* menjadi *warteg*

*departemen kesehatan* menjadi *depkes*

*kalimantan barat* menjadi *kalbar*

d. Pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu. Misalnya:

*petunjuk pelaksanaan* menjadi *juklak*

*bukti pelanggaran* menjadi *tilang*

*penelitian dan pengembangan* menjadi *litbang*

e. Pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan; namun masih dengan memperhatikan keindahan bunyi.

Misalnya:

*pemilihan kepala daerah* menjadi *pilkada*

*organisasi angkutan darat* menjadi *organda*

*kelompok terbang* menjadi *kloter*

f. Pengambilan unsur-unsur kata yang mewadahi konsep itu, tetapi sukar disebutkan keteraturannya termasuk di seni. Misalnya:

*sinema elektronik* menjadi *sinetron*

*informasi selebritis* menjadi *insert*

*satuan pengamanan* menjadi *satpam*

#### **2.2.3.4 Kontraksi**

Kontraksi yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Misalnya *cerita bersambung* yang menjadi *cerber* atau *curahan hati* menjadi *curhat*. Berikut adalah beberapa contoh

- a. Pengekalan Suku Pertama dari Tiap Komponen. Ada pun contoh yang sesuai sebagai berikut.

*Orde baru* menjadi *Orba*

- b. Pengekalan Suku Pertama Komponen Pertama dan Pengekalan Kata Seutuhnya. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*angkutan air* menjadi *angair*

- c. Pengekalan Suku Kata Terakhir dari Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*tenaga listrik* menjadi *gatrik*

- d. Pengekalan Suku Pertama dari Komponen Pertama dan Kedua Serta Huruf Pertama dari Komponen Selanjutnya. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Gabungan Pengusaha Apotek Nasional* menjadi *Gapeni*

- e. Pengekalan Suku Pertama Tiap Komponen dengan Pelepasan Konjungsi. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Andalan pusat dan daerah* menjadi *Anpuda*

- f. Pengekalan huruf pertama Tiap Komponen Frasa dan Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Terakhir. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Arsitek Insinyur Karya* menjadi *Aika*

g. Pengekalan Dua Huruf Pertama Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Universitas Udayana* menjadi *Unud*.

h. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Puslat* menjadi *Pusat latihan*.

i. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua Disertai Pelepasan Konjungsi. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*abang dan none* menjadi *abnon*.

j. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga Serta Pengekalan Huruf Pertama Komponen Kedua. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Neokolonialisme, Kolonialisme, imperialis* menjadi *Nekolim*.

k. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga serta Pengekalan Huruf Pertama Komponen Kedua. Bentuk yang sesuai, antara lain.

*Nasional, Agama, Komunis* menjadi *Nasakom*

l. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen serta Pelepasan Konjungsi. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*falsafah dan sosial* menjadi *Falsos*

m. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Jawa Barat* menjadi *Jabar*.

n. Pengekalan Empat Huruf Pertama Tiap Komponen Disertai Pelesapan

Konjungsi. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*agitasi dan propaganda* menjadi *Agitrop* .

o. Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata yang Sukar Dirumuskan. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Akademi Perbankan* menjadi *Akaba*

p. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen. Bentuk yang sesuai sebagai berikut.

*Komite Olahraga Nasional Indonesia* menjadi *KONI*

### **2.3 Analisis Kontastif**

Analisis kontrastif atau yang biasa disingkat menjadi anakon dalam bahasa Jepang biasa dikenal dengan sebutan *taishou gengogaku* merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda ( Sutedi. 2010 : 221). Sementara menurut Ishiwata (1995 : 9) analisis kontrastif adalah kajian bahasa yang membahas bunyi, kosa kata, tata bahasa dan lain-lain dalam dua bahasa atau lebih, yang kemudian membandingkan bagian dari berbagai macam aktifitas kebahasaan untuk mendefinisikan dengan jelas bagian mana yang sama atau tidak secara jelas.

Suatu kosa kata apabila dibandingkan dengan kosa kata dalam bahasa lain yang memiliki makna sama akan ditemukan hubungan simetris maupun asimetris dari kedua bahasa tersebut. Analisis kontrastif berguna untuk mencari keunikan

dari tiap bahasa yang dibandingkan dengan menitik beratkan pada masing-masing perbedaan dan persamaan melalui fakta kebahasaan yang konkrit.

Secara garis besar analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 (bahasa ibu) dengan struktur B2 (bahasa kedua) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan, 1992:5). Moeliono (1988:32) menjelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan kontrastif diartikan sebagai perbedaan atau pertentangan antara dua hal.

**BAB III**  
**ANALISIS BENTUK ABREVIASI BAHASA JEPANG DAN**  
**BAHASA INDONESIA**

**3.1 Proses Pembentukan Abreviasi dalam Bahasa Jepang melalui Bahasa Indonesia**

**1. Abreviasi yang tidak dibaca secara utuh**

**Data 1**

*OJK*

Bentuk abreviasi di atas berasal dari frasa *Otoritas Jasa Keuangan* yang kemudian mengalami pengejalan huruf pertama tiap komponen, yakni komponen pertama *O* yang berasal dari *Otoritas*, *J* yang berasal dari *Jasa* dan *K* yang berasal dari *Keuangan*. Abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan, karena dalam pengucapannya *OJK* tidak dibaca secara utuh, namun dilafalkan /o/ /je/ /ka/ . Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *OJK*

Komponen ke-

1	Otoritas	→ [O]toritas	} OJK
2	Jasa	→ [J]asa	
3	Keuangan	→ [K]euangan	

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *OJK* yakni *PKB* (Partai Kebangkitan Bangsa), *KKN* (Kuliah Kerja Nyata), dan masih banyak lagi. Sementara padanan bentuk susunan abreviasi *OJK* dalam bahasa Jepang ditunjukkan pada data dibawah ini

## Data 2

### *NHK*

Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *Nippon Hoso Kyokai* yang berarti Perusahaan Penyiaran Jepang, merupakan nama badan penyiaran umum di Jepang. Abreviasi ini mengalami pengeklaman huruf pertama pada tiap komponen, yakni *N* berasal dari *Nippon*, komponen *H* berasal dari *Hoso* dan komponen *K* berasal dari *Kyokai*. Dalam bahasa Jepang abreviasi ini termasuk dalam kategori *toujigo* yang dibaca dengan melafalkan tiap komponen, abreviasi ini dilafalkan /*enu*/ /*eichi*/ /*kei*/ sesuai dengan pelafalan dalam bahasa Jepang. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *NHK*

Komponen ke

1	Nippon	→	[N]ippon	} NHK
2	Houso	→	[H]oso	
3	Kyokai	→	[K]yokai	

Selain *NHK* dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *JR* (Japan Railways), *JK* (*Joshi Kosei*) yang artinya siswi SMA dan lain-lain.

Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *OJK* dan *NHK* memiliki kesamaan struktur yakni sama-sama mengalami pengeklakan huruf pertama pada tiap komponen, yang kemudian dibaca dengan melafalkan huruf tiap komponen.

## 2. Abreviasi yang dilafalkan secara utuh

### Data 3

#### *PAN*

Bentuk abreviasi di atas berasal dari frasa *Partai Amanat Nasional* yang kemudian mengalami pengeklakan huruf pertama tiap komponen, yakni komponen pertama *P* yang berasal dari *Partai*, *A* yang berasal dari *Amanat* dan *N* yang berasal dari *Nasional*. Abreviasi ini termasuk dalam kategori akronim karena dilafalkan sebagai sebuah kata secara utuh dan ditulis seluruhnya dengan huruf kapital. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *PAN*

Komponen ke-

1	Partai	→	[P]artai	} PAN
2	Amanat	→	[A]manat	
3	Nasional	→	[N]asional	

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *PAN* yakni *ABRI* (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), *ANRI* (Arsip Nasional Republik Indonesia), dan masih banyak lagi Padanan bentuk susunan abreviasi *PAN* dalam bahasa Jepang ditunjukkan pada data dibawah ini

**Data 4***SMAP*

Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *Sport Music Asemble People* yang merupakan nama sebuah kelompok musik dari Jepang. Abreviasi ini mengalami pengekalan huruf pertama pada tiap komponen, yakni *S* berasal dari *Sport*, komponen *M* berasal dari *Music*, komponen *A* berasal dari *Asemble* dan komponen *P* berasal dari *People*. Dalam bahasa Jepang abreviasi ini termasuk dalam kategori *toujigo* yang dibaca secara keseluruhan sesuai dengan pelafalan sebuah kata. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *SMAP*

Komponen ke

1	Sport	→	[S]port	} SMAP
2	Music	→	[M]usic	
3	Asemble	→	[A]semble	
4	People	→	[P]eople	

Selain *SMAP* dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *JICA* (Japan International Cooperation Agency), dan lain-lain. Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *PAN* dan *SMAP* memiliki kesamaan struktur yakni sama-sama mengalami pengekalan huruf pertama pada tiap komponen, yang kemudian dibaca secara keseluruhan seperti akronim.

### 3. Abreviasi dengan pengekan dua, tiga, empat huruf pertama

#### Data 5

*Ny*

Bentuk abreviasi diatas termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *nyonya* , yang kemudian mengalami pengekan dua huruf pertama pada kata tersebut. Abreviasi ini hanya terjadi pada proses penulisannya saja. Berikut adalah penjabaran dari abreviai *Ny*

$$\text{Nyonya} \rightarrow [\text{Ny}] \text{onya} \quad \} \quad \text{Ny}$$

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *Ny* yakni *ed* , yang bisa berasal dari kata *edisi* atau *editor*. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya dengan cara mengekalkan dua huruf pertama dari suatu kata. Namun jika diperhatikan dengan seksama, proses pembentukan abreviasi *ny* dapat dipadankan dengan bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang pada data dibawah ini

#### Data 6

ロケ-  
*roke*

Bentuk abreviasi di atas berasal dari kata *rokeeshon* (ロケーション) , merupakan kata serapan dalam bahasa Jepang yang memiliki arti tempat pengambilan gambar untuk film. Abreviasi ini termasuk dalam kategori tanshoku atau pemendekan sederhana dengan sub-kategori geryaku atau

pemendekan di bagian akhir kata karena pada kata *rokeeshon* (ロケーション) terjadi pemenggalan kata pada bagian akhir sehingga hanya menyisakan bagian depan kata. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *roke* (ロケー)

ロケーション <i>Rokeeshon</i>	→	[ロケ]ーション <i>[roke]eshon</i>	}	ロケ- <i>roke</i>
----------------------------	---	--------------------------------	---	--------------------

Selain *roke* (ロケー) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *apo* (アポ) berasal dari kata *apointemento* (アポインメント) yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni *appointment* yang artinya janji (untuk bertemu).

Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *Ny* dan *roke* (ロケ-) memiliki kesamaan struktur yakni sama-sama menghilangkan komponen bagian belakang pada suatu kata sehingga terjadi pengekalan dua huruf pertama pada bagian awal. Kemudian, dibawah ini merupakan abreviasi dalam bahasa Indonesia maupun Jepang yang memiliki struktur namun dengan pengekalan tiga huruf pertama.

### **Data 7**

*Nov*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *november*, yang kemudian mengalami pengekalan tiga huruf pertama

pada kata tersebut. Abreviasi ini hanya terjadi pada proses penulisannya saja.

Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *nov*

November → [Nov] ember } Nov

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *Nov* yakni *Des* yang berasal dari kata *Desember* atau *Kep* yang berasal dari *Kepulauan* dan masih banyak lagi. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya dengan cara mengekalkan tiga huruf pertama dari suatu kata. Namun jika diperhatikan dengan seksama, proses pembentukan abreviasi *nov* dapat dipadankan dengan bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang pada data dibawah ini

### Data 8

アニメ  
*anime*

Bentuk abreviasi ini berasal dari kata *animeshon* (アニメーション) memiliki arti animasi atau gambar bergerak. Abreviasi ini termasuk dalam kategori *tanshoku* atau pemendekan sederhana. Abreviasi ini mengalami pemenggalan di bagian akhir kata, sehingga termasuk dalam sub-kategori *geryaku* atau pemendekan di bagian akhir. Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *anime* (アニメ)

アニメーション → [アニメ]ーション } アニメ  
*animeshon*                      [*anime*]shon } *anime*

Selain *anime* ( アニメ ) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *daia* ( ダイア ) yang berasal dari kata *daiamondo* ( ダイアモンド ) yang berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris *diamond* yang artinya berlian.

Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *Nov* dan *anime* ( アニメ ) memiliki kesamaan struktur yakni sama-sama menghilangkan komponen bagian belakang pada suatu kata sehingga terjadi pengekaln tiga huruf pertama pada bagian awal. Kemudian, di bawah ini merupakan abreviasi dalam bahasa Indonesia maupun Jepang yang memiliki struktur namun dengan pengekaln empat huruf pertama

#### **Data 9**

##### *Jend*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *jendral*, yang kemudian mengalami pengekaln empat huruf pertama pada kata tersebut. Abreviasi ini hanya terjadi pada proses penulisannya saja. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *jend*

$$\text{Jendral} \rightarrow \left. \begin{array}{l} \text{[Jend] ral} \end{array} \right\} \text{jend}$$

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *Jend* yakni *faks* yang berasal dari kata *faksimile*, dan masih banyak lagi. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya dengan cara mengekalkan empat huruf pertama dari suatu

kata. Namun jika diperhatikan dengan seksama, proses pembentukan abreviasi *jend* dapat dipadankan dengan bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang pada data dibawah ini

### Data 10

リハビリ

*rihabiri*

Bentuk abreviasi ini berasal dari kata *rihabiriteshon* (リハビリテーション) memiliki arti rehabilitasi. Abreviasi ini termasuk dalam kategori *tanshoku* atau pemendekan sederhana. Abreviasi ini mengalami pemenggalan di bagian akhir kata, sehingga termasuk dalam sub-kategori *geryaku* atau pemendekan di bagian akhir. Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *rihabiri* (リハビリ).

リハビリテーション	→	[リハビリ]テーション	}	リハビリ
<i>rihabiritashon</i>		<i>[rihabiri]tashon</i>		<i>rihabiri</i>

Selain *rihabiri* (リハビリ) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *konbini* (コンビニ) yang berasal dari kata *konbiniensusutoa* (コンビニエンスストア) yang berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris *convinient store* yang artinya mini market. Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *Jend* dan *rihabiri* (リハビリ) memiliki kesamaan struktur yakni sama-sama menghilangkan komponen bagian belakang pada suatu kata sehingga terjadi pengkalan empat huruf pertama pada bagian awal.

Sebagai tambahan, dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang mengalami pengejalan huruf pertama hingga lebih dari empat huruf pertama, sebagai contoh *konsento* ( コンセント) yang berasal dari kata *konsento puragu* ( コンセントリク プラグ) yang artinya stop kontak, untuk bentuk abreviasi yang mengalami pengejalan lebih dari empat huruf awal dari suatu kata tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

#### 4. Abreviasi dengan pengejalan huruf pertama tiap suku kata

##### Data 11

##### *JKT*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *Jakarta*, yang kemudian mengalami pengejalan huruf pertama dari tiap suku kata suatu kata tersebut. Abreviasi ini bisa terjadi pada proses penulisannya maupun dilafalkan tiap komponennya. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *JKT*

Jakarta            →            [ J ] a [ k ] a r [ t ] a    }            JKT

Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya dengan cara mengekalkan huruf pertama dari tiap suku kata pada suatu kata. Namun ditemukan data yang memiliki proses dan susunan serupa dengan kata *JKT* dalam bahasa Jepang dibawah ini

**Data 12***HKT*

Bentuk abreviasi ini berasal dari kata *Hakata*, sebuah nama kota di Jepang. Abreviasi *HKT* ini merujuk pada grup musik yakni *HKT48* (Hakata 48). Abreviasi ini tidak termasuk dalam kategori apapun dalam bahasa Jepang, namun memiliki kemiripan dengan abreviasi dalam bahasa Indonesia. Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *HKT*.

Hakata            →            [ H ] a [ k ] a [ t ] a            }            HKT

Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *JKT* dan *HKT* memiliki kesamaan bentuk dan struktur yakni sama-sama mengalami pengekal huruf pertama pada tiap suku kata pada kata tersebut. Dari data yang telah dikumpulkan ( Data 11, 12), penyingkatan huruf tiap suku kata biasanya digunakan untuk abreviasi dari nama suatu daerah atau lokasi.

Sebagai tambahan, dalam bahasa Indonesia terdapat bentuk yang mengalami pengekal huruf pertama tiap suku yang disertai pengekal huruf terakhir dari suku kata kedua, sebagai contoh *ACH* yang berasal dari kata *Aceh* dan *BDG* yang berasal dari kata *Bandung*, bentuk ini juga ditemukan dalam bahasa Jepang sebagai contoh *JPN* yang berasal dari kata *Japan*. Selain itu dalam bahasa Indonesia juga ditemukan abreviasi yang mengalami pengekal tiap suku kata yang disertai dengan penghilangan salah satu komponennya, sebagai contoh *SBY* yang berasal dari *Surabaya*

## 5. Abreviasi dengan pelesapan sebagian

### Data 13

*takkan*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori penggalan yang berasal dari frasa *tidak akan*, yang kemudian mengalami pelesapan sebagian dari kata tersebut. Abreviasi ini biasa terjadi pada konteks informal. Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *takkan*.

Tidak akan      →      [T] i d [a k] a [kan] }      takkan

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *takkan* yakni *bahwasanya* yang berasal dari frasa *bahwa sesungguhnya* dan masih banyak lagi. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya dengan cara melepas sebagian dari kata tersebut. Namun ditemukan data yang memiliki proses dan susunan serupa dengan kata *takkan* dalam bahasa Jepang dibawah ini

### Data 14

愛してる  
*aishiteru*

Bentuk abreviasi ini berasal dari kata *aishiteiru* (愛している) yang artinya aku sayang kamu. Dalam bahasa Jepang kata *aishiteru* tidak termasuk dalam pemendekan meskipun terjadi pelesapan sebagian dari kata tersebut. Berubahnya *aishiteiru* menjadi *aishiteru* lebih mengarah ke bentuk dalam percakapan, meski terdapat penghilangan huruf [i], namun tidak mengubah

makna dari kata *aishiteiru*. Berdasarkan cirinya, abreviasi ini memiliki kemiripan dengan proses pembentukan penggalan dalam bahasa Indonesia yang mengalami pelesapan pada sebagian kata. Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *aishiteru* (愛してる)

愛している	→	[愛して]い[る]	}	愛してる
<i>aishiteiru</i>		<i>[aishite]i[ru]</i>	}	<i>aishiteru</i>

Selain *aishiteru* (愛してる) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *kattoku* (買っとく) yang berasal dari kata *katte oku* (買っておく) yang artinya akan membeli. Kemudian terdapat pula bentuk *~nakya* (～なきゃ) yang berasal dari *~nakerebanarimasen* (～なければなりません) yang memiliki arti harus melakukan (～), contoh harus belajar, maka akan menjadi *benkyou shinakya* (勉強しなきゃ). Abreviasi ini mengalami pemenggalan disertai pelesapan sebagian kata, namun memiliki perbedaan yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia yakni mengalami perubahan bentuk yang semula, yang semula berbunyi *~nakerebanarimasen* kemudian menjadi *~nakya*.

Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *takkan* dan *aishiteru* (愛してる) memiliki kesamaan dalam proses pembentukannya yakni sama-sama mengalami pelesapan pada sebagian kata.

## 6. Abreviasi dengan gabungan bahasa asing

### Data 15

*jaim*

Bentuk abreviasi di atas berasal dari frasa *jaga image*. Kata *image* disini bukan yang memiliki arti gambar dalam bahasa Indonesia, namun sebuah persona atau citra diri yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Abreviasi ini biasa digunakan dalam bahasa pergaulan di kalangan remaja. Abreviasi ini mengalami pemenggalan pada bagian belakang dari tiap kata, di dalam bahasa Indonesia abreviasi ini termasuk kategori akronim yang terbentuk melalui gabungan pemendekan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *jaim*

jaga image      →      [ja] ga [im] age      }      jaim

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *jaim* yakni *KFI* yang berasal dari frasa *Koperasi Freelancer Indonesia*, kata *freelance* yang memiliki padanan kata *pekerja lepas* dalam bahasa Indonesia ini berasal dari bahasa Inggris, kemudian terdapat juga *bohái* yang berasal dari kata *body aduhai*, dan masih banyak lagi. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi dengan proses pembentukan yang berasal dari gabungan bahasa asing dan Jepang. Namun ditemukan data yang memiliki susunan serupa dengan kata *jaim* dalam bahasa Jepang seperti dibawah ini

**Data 16**

酎ハイ  
*chuuhai*

Bentuk abreviasi ini berasal dari frasa *sochuu haibooru* (焼酎ハイボール) yang merupakan campuran dari beberapa jenis minuman beralkohol. *Sochu* sendiri merupakan minuman alkohol asal jepang yang memiliki rasa manis yang berasal dari kentang atau beras. Sementara *haibooru* berasal dari kata *high ball* merupakan metode campuran alkohol dengan air berkarbonasi dengan rasa lemon. Dalam bahasa jepang kata *chuuhai* (酎ハイ) termasuk dalam kategori *tanshoku* atau pemendekan sederhana. Abreviasi ini mengalami pemenggalan di bagian awal dan akhir, menyisakan pada bagian tengah saja sehingga termasuk dalam sub-kategori *jogeryaku* atau pemendekan di bagian awal dan akhir. Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *chuuhai* (酎ハイ)

焼酎ハイボール	→	焼 [酎ハイ] ボール	}	酎ハイ
<i>sochuu haibooru</i>		<i>So[chuu hai]booru</i>		<i>chuuhai</i>

Selain *chuuhai* (酎ハイ) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *aruchu* (アル中) yang berasal dari frasa *arukooru chudoku* (アルコール中毒) yang memiliki arti kecanduan alkohol. Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *jaim* dan

*chuu hai* (酎ハイ) memiliki kesamaan, yakni bentuknya berasal dari gabungan dengan kata asing.

## 7. Abreviasi dengan beberapa gabungan suku kata

### Data 17

*rapim*

Bentuk abreviasi di atas berasal dari frasa *rapat pimpinan*. Abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang mengalami pengekalan pada suku kata pertama dari tiap komponen. Pada kata *rapat* diambil suku pertamanya yakni *ra* kemudian pada kata *pimpinan* diambil suku pertamanya yakni *pim*. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *rapim*.

rapat pimpinan      →      [ra] pat [pim] pinan      }      rapim

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *rapim* yakni *wamen* yang berasal dari kata wakil menteri, atau *cawu* yang berasal dari kata catur wulan dan masih banyak lagi. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya dengan cara pengekalan pada suku kata pertama dari tiap komponen. Namun ditemukan data yang memiliki susunan serupa dengan kata *rapim* dalam bahasa Jepang seperti dibawah ini

### Data 18

特急  
*tokkyu*

Bentuk abreviasi ini berasal dari frasa *tokubetsu kyuukou* (特別急行) yang memiliki arti kereta cepat terbatas. Dalam bahasa Jepang abreviasi *tokkyu* (特急) termasuk dalam kategori *fukushiki ryakugo* atau pemendekan kompleks. Abreviasi ini mengalami pemendekan dengan cara memenggalakan bagian akhir dari tiap kata, sehingga menyisakan pada bagian depan saja yang kemudian digabung menjadi satu. Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *tokkyu* (特急)

特別急行 <i>tokubetsu kyuukou</i>	→	[特]別[急]行 <i>[to]kubetsu [kyuu]kou</i>	}	特急 <i>tokkyu</i>
----------------------------------	---	--	---	---------------------

Selain *tokkyu* (特急) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *rimokon* (リモコン) yang berasal dari kata *rimoto kontororu* (リモートコントロール) yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni *remote control* yang berarti pengendali jarak jauh. Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *rapim* dan *tokkyu* (特急) memiliki kesamaan pada bentuk strukturnya, yakni pengekalakan pada suku pertama dari tiap kata.

### Data 19

*bonbin*

Bentuk abreviasi di atas berasal dari frasa *kebon binatang*. Abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang pengekalannya sukar dirumuskan yakni pengekalakan suku kata terakhir dari komponen pertama dan tiga huruf

pertama dari komponen terakhir. Pada kata *kebon* diambil suku terakhirnya yakni *bon* kemudian pada kata *binatang* diambil tiga huruf pertamanya yakni *bin*. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *bonbin*.

kebon binatang → ke [ bon bin ] atang } bonbin

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *bonbin* yakni *ponsel* yang berasal dari kata telepon selular dan *sarkem* yang berasal dari kata pasar kembang. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya sukar dirumuskan. Namun ditemukan data yang memiliki susunan serupa dengan kata *bonbin* dalam bahasa Jepang seperti dibawah ini

#### **Data 20**

メールマガ  
merumaga

Bentuk abreviasi ini berasal dari frasa *denshimeeru magajin* (電子メールマガジン) yang memiliki arti buletin email. Dalam bahasa Jepang abreviasi *merumaga* (メールマガ) termasuk dalam kategori *tanshoku ryakugo* atau pemendekan sederhana dengan subkategori *jogyeryaku* atau pemenggalan pada bagian awal dan akhir. Abreviasi ini mengalami pemenggalan pada bagian awal dengan menghilangkan *denshi* (電子) dan pada bagian akhir

menghilangkan bagian *jin* (ジン). Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *merumaga* (メールマガ)

電子メールマガジン	→	電子[メールマガ]ジン	}	メールマガ
<i>denshimeeru magajin</i>		<i>denshi[meeru maga]jin</i>		<i>merumaga</i>

Selain *merumaga* (メールマガ) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *kubo* (空母) yang berasal dari *kokubokan* (航空母艦) yang memiliki arti kapal induk.

Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *bonbin* dan *merumaga* (メールマガ) memiliki kesamaan pada bentuk strukturnya, yakni terjadi pengekalannya pada bagian akhir dari komponen pertama dan bagian awal dari komponen akhir. Perbedaannya, dari data 19 menunjukkan susunan dari abreviasi *bonbin* terbentuk dari satu suku kata terakhir komponen pertama dan tiga huruf pertama pada komponen kedua, sementara dari data 20 menunjukkan susunan dari abreviasi *merumaga* (メールマガ) adalah dua suku kata terakhir dari komponen pertama dan dua suku kata pertama dari komponen kedua.

### **Data 21**

*paslon*

Bentuk abreviasi di atas berasal dari kata *pasangan calon*. Abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang pengekalannya sukar dirumuskan yakni pengekalannya tiga huruf pertama dari komponen pertama dan suku kata

terakhir dari komponen terakhir. Pada kata *pasangan* diambil tiga huruf pertamanya yakni *pas* kemudian pada kata *calon* diambil suku kata terakhirnya yakni *lon*. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *paslon*.

pasangan calon      →      [pas]angan ca [lon]      }      paslon

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *paslon* yakni *skutik* yang berasal dari kata skuter matik dan *sakau* yang berasal dari kata sakit putau. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya sukar dirumuskan. Namun ditemukan data yang memiliki susunan serupa dengan kata *paslon* dalam bahasa Jepang seperti dibawah ini

## Data 22

高校  
kougou

Bentuk abreviasi ini berasal dari frasa *koutou gakou* (高等学校) yang memiliki arti sekolah menengah atas dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang abreviasi *kougou* (高校) termasuk dalam kategori *tanshoku ryakugo* atau pemendekan sederhana dengan subkategori *churyaku* atau pemenggalan pada bagian tengah. Abreviasi ini mengalami pemenggalan pada bagian tengah dengan menghilangkan elemen *tou* (等) dan *ga* (学). Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *kougou* (高校)

高等学校 <i>koutou gakou</i>	→	高等学校 <i>[kou]tou ga[kou]</i>	}	高校 <i>koukou</i>
-----------------------------	---	---------------------------------	---	---------------------

Selain *koukou* (高校) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki bentuk serupa yakni *kaisuken* (回数券) yang berasal dari *kaisu joshaken* (回数乗車券) yang memiliki arti tiket (untuk kendaraan umum). Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *paslon* dan *koukou* (高校) memiliki kesamaan pada bentuk strukturnya, yakni terjadi penghilangan pada bagian tengah dari kata tersebut. Perbedaannya, dari data 21 menunjukkan susunan dari abreviasi *paslon* terbentuk dari tiga huruf pertama dari komponen pertama dan suku kata terakhir pada komponen terakhir, sementara dari data 22 menunjukkan susunan dari abreviasi *koukou* (高校) adalah suku kata pertama dari komponen pertama dan suku kata terakhir dari komponen kedua.

## 8. Abreviasi yang mengalami perubahan penulisan

### Data 23

*hape*

Bentuk abreviasi di atas berasal dari kata *handphone*. Kata *handphone* sebenarnya biasa disingkat menjadi *HP* yang dilafalkan /ha/ /pe/, kemudian terjadi permainan bahasa dengan menuliskan pelafalan tersebut menjadi sebuah kata utuh, sehingga terbentuklah abreviasi *hape*. Abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang pembentukannya sukar dirumuskan. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *hape*.

}	}	<i>hape</i>
---	---	-------------

handphone → HP Hape

Abreviasi lain dalam bahasa Indonesia yang memiliki bentuk serupa dengan *hape adalah tivi*, yang berasal dari kata televisi, atau jika melihat fenomena beberapa tahun yang lalu ketika sedang ramainya penggunaan bahasa alay, muncul penulisan kata-kata yang unik seperti *t4* (dibaca : *tempat*) atau *s7* (dibaca : setuju) juga merupakan bentuk abreviasi yang mengalami perubahan penulisan. Dalam bahasa Jepang, tidak terdapat jenis abreviasi yang pembentukannya sukar dirumuskan. Namun ditemukan data yang memiliki susunan serupa dengan kata *hape* dalam bahasa Jepang seperti dibawah ini

#### Data 24

Y シャツ  
waishatsu

Bentuk abreviasi ini berasal dari frasa *howaito shatsu* (ホワイトシャツ) yang berasal dari bahasa Inggris yakni *white shirt* yang secara harfiah memiliki arti kemeja putih, namun dalam bahasa Jepang mengalami perluasan makna menjadi kemeja. Dalam bahasa Jepang abreviasi *waishatsu* (Y シャツ) termasuk dalam kategori *fukushiki ryakugo* atau pemendekan kompleks. Abreviasi ini mengalami pemengalan pada bagian *howaito* (ホワイト) dengan menghilangkan *ho* (ホ) dan *to* (ト) yang kemudian menyisakan komponen *wai* (ワイ). Kemudian terjadi permainan bahasa dengan merubah penulisan *wai* (ワイ) menjadi huruf *Y* karena dalam bahasa Inggris huruf *Y*

memiliki pelafalan /wai/. Berikut ini adalah penjabaran dari abreviasi *waishatsu* (Y シャツ).

ホワイトシャツ <i>howaito shatsu</i>	→	ホ [ワイ] ト [シャツ] <i>ho[wai]to[shatsu]</i>	}	Y シャツ <i>waishatsu</i>
----------------------------------	---	--	---	---------------------------

Selain *waishatsu* (Y シャツ) dalam bahasa Jepang ditemukan abreviasi yang memiliki perubahan penulisan yakni *otsu* (乙) yang sejatinya memiliki arti “yang lain”, namun karena memiliki cara baca *otsu*, orang-orang menggunakan *otsu* (乙) sebagai singkatan dari *otsukaresamadeshita* yang kurang lebih memiliki arti terimakasih atas kerja kerasnya. Kemudian juga terdapat *sankyu* (dituliskan : 39) yang memiliki arti terimakasih. Abreviasi ini muncul karena dalam bahasa Jepang angka 3 disebut *san* sementara 9 disebut *kyu*.

Dari penjelasan dua data di atas dapat disimpulkan abreviasi *hape* dan *waishatsu* (Y シャツ) memiliki kesamaan pada proses pembentukan strukturnya, yakni dengan memainkan cara penulisan suatu pelafalan huruf dari komponen awal pembentuk abreviasi tersebut.

### 3.2 Perbedaan Bentuk Abreviasi Dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Dalam analisis kontrastif setiap bahasa memiliki keunikan masing-masing yang tidak ditemukan padanannya dalam bahasa yang dikontrastifkan. Berikut adalah perbedaan bentuk abreviasi yang ada dari tiap bahasa.

### 3.2.1 Perbedaan dalam Bahasa Indonesia

#### 1. Data 25

##### *APEPI*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *Asosiasi Pengusaha Emas dan Permata Indonesia*, yang kemudian mengalami pengekaln huruf pertama tiap kata yang disertai pelesapan konjungsi . Dalam kasus abreviasi ini, pelesapan konjungsi yang terjadi adalah pelesapan konjungsi “dan”. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi

##### *APEPI*

Komponen ke

1	Asosiasi	→	[A]sosiasi	} APEPI
2	Pengusaha	→	[P]engusaha	
3	Emas	→	[E]mas	
4	dan	→	*dilesapkan*	
5	Permata	→	[P]ermata	
6	Indonesia	→	[I]ndonesia	

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan melesapkan konjungsi dari komponen penyusunnya.

#### 2. Data 26

*BNP2TKI*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia* yang kemudian mengalami penggantian huruf pertama yang berulang dengan bilangan. Dalam kasus abreviasi ini yang berulang adalah huruf P. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *BNP2TKI*

1	Badan	→	[B]adan	} BNP2TKI
2	Nasional	→	[N]asional	
3	Penempatan	→	[P]enempatan	
4	Dan	→	*dilesapkan*	
5	Perlindungan	→	*berulang*	
6	Tenaga	→	[T]enaga	
7	Kerja	→	[K]erja	
8	Indonesia	→	[I]ndonesia	

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan penggantian huruf pertama yang berulang dengan bilangan

### 3. Data 27

*tn*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *tuan* yang kemudian mengalami pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suatu kata. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *tn*

$$tuan \rightarrow [t] \text{ ua } [n] \quad \left. \vphantom{[t] \text{ ua } [n]} \right\} \text{ tn}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suatu kata.

### 4. Data 28

*Gn*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *gunung* yang kemudian mengalami pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga dari suatu kata. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *gn*

$$gunung \rightarrow [g] \text{ u } [n] \text{ ung} \quad \left. \vphantom{[g] \text{ u } [n] \text{ ung}} \right\} \text{ gn}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga dari suatu kata.

### 5. Data 29

*Gub*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *gubernur* yang kemudian mengalami pengeklan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua suatu kata. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *gub*

$$\textit{gubernur} \rightarrow [g\ u] [b]ernur \quad \left. \vphantom{[g\ u] [b]ernur} \right\} \textit{gub}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengeklan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua suatu kata

#### 6. **Data 30**

*POR*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari frasa *Pekan Olahraga* yang kemudian mengalami pengeklan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *POR*

$$\textit{Pekan Olahraga} \rightarrow [P] ekan [O] lah[r]aga \quad \left. \vphantom{[P] ekan [O] lah[r]aga} \right\} \textit{POR}$$

Catatan, dalam abreviasi di atas komponen yang mengalami pengeklan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama dari kata kedua dari suatu gabungan kata adalah kata *Olahraga* yang kemudian mengalami pengeklan menjadi *OR* . Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa

Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengejalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata.

#### 7. Data 31

*Sai*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari kata *sungai* yang kemudian mengalami pengejalan huruf yang huruf pertama dan diftong terakhir. Bentuk ini sangat sukar ditemukan dan sangat jarang digunakan. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *sai*

$$\text{Sungai} \rightarrow [S] \text{ ung } [ai] \quad \left. \vphantom{\text{Sungai}} \right\} \text{ Sai}$$

Dalam bahasa Jepang terdapat bentuk abreviasi yang tidak beraturan, namun hampir tidak ada yang biasa digunakan di artikel berita. Biasanya digunakan dalam forum internet atau chatting.

#### 8. Data 32

*Plt*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori singkatan yang berasal dari frasa *pelaksana tugas* yang kemudian mengalami pengejalan huruf yang tidak beraturan. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *plt*

$$\text{Pelaksana Tugas} \rightarrow [P] \text{ e } [l] \text{ aksana } [t] \text{ugas} \quad \left. \vphantom{\text{Pelaksana Tugas}} \right\} \text{ Plt}$$

Dalam bahasa Jepang tidak ditemukan padanannya, karena tidak terdapat abreviasi yang mengalami pengekalan huruf yang huruf pertama dan diftong terakhir.

#### 9. Data 33

Pol

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori penggalan yang berasal dari kata *polisi* yang kemudian mengalami pemenggalan suku kata pertama dari suatu kata. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *pol*

$$\textit{Polisi} \rightarrow [\textit{Pol}]isi \quad \left. \vphantom{\textit{Polisi}} \right\} \textit{Pol}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang mengalami pemenggalan suku kata pertama dari suatu kata.

#### 10. Data 34

Pak

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori penggalan yang berasal dari kata *bapak* yang kemudian mengalami pemenggalan suku kata terakhir dari suatu kata. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *pak*

$$\textit{Bapak} \rightarrow \textit{Ba} [\textit{pak}] \quad \left. \vphantom{\textit{Bapak}} \right\} \textit{Pak}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang mengalami pemenggalan suku kata terakhir dari suatu kata.

#### 11. Data 35

##### *Bebek*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori penggalan yang berasal dari frasa *Sepeda motor bebek* yang kemudian mengalami pengekaln pada kata terakhir dari suatu frase. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *bebek*

$$\begin{array}{l} \textit{Sepeda motor} \\ \textit{bebek} \end{array} \rightarrow \textit{Sepeda motor [bebek]} \quad \left. \vphantom{\begin{array}{l} \textit{Sepeda motor} \\ \textit{bebek} \end{array}} \right\} \textit{bebek}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang mengalami pengekaln kata terakhir dari suatu frase.

#### 12. Data 36

##### *Aiptu*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori akronim yang berasal dari frasa *Ajun Inspektur Polisi Satu* yang merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *Aiptu*

<i>Ajun</i> <i>Inspektur</i> <i>Polisi</i> <i>Satu</i>	→	<i>[A] jun</i> <i>[I] nspektur</i>  <i>[P] olisi</i>  <i>Sa [tu]</i>	}	Aiptu
---	---	---	---	-------

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

### 13. Data 37

Koramil

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori akronim yang berasal dari frasa *Komando Rayon Militer* yang merupakan akronim yang bukan merupakan nama diri berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *Koramil*.

<i>Komando</i> <i>Rayon</i> <i>Militer</i>	→	<i>[Ko] mando</i>  <i>[Ra] yon</i>  <i>[Mil] iter</i>	}	Koramil
--	---	---	---	---------

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

#### 14. Data 38

*Migas*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *Minyak dan gas* yang kemudian mengalami pengejalan suku pertama komponen pertama dan pengejalan kata seutuhnya pada komponen selanjutnya. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *migas*

$$\text{Minyak dan gas} \rightarrow [Mi] \text{ nyak dan } [gas] \quad \left. \vphantom{[Mi] \text{ nyak dan } [gas]} \right\} \text{migas}$$

Catatan pada data diatas disertai pelepasan konjungsi. Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengejalan suku pertama komponen pertama dan pengejalan kata seutuhnya pada komponen selanjutnya

#### 15. Data 39

*Percasi*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *Persatuan Catur Seluruh Indonesia* yang kemudian mengalami pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *Percasi*

$$\begin{array}{l} \textit{Persatuan Catur} \rightarrow [\textit{Per}] \textit{ satuan} [\textit{Ca}] \textit{ tur} \\ \textit{Seluruh Indonesia} \quad [\textit{S}] \textit{eluruh} [\textit{I}] \textit{ndonesia} \end{array} \quad \left. \vphantom{\begin{array}{l} \textit{Persatuan Catur} \\ \textit{Seluruh Indonesia} \end{array}} \right\} \textit{Percasi}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

#### 16. Data 40

*sikon*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *situasi dan kondisi* yang kemudian mengalami pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *sikon*

$$\textit{situasi dan kondisi} \rightarrow [\textit{si}] \textit{tuasi dan} [\textit{kon}] \textit{disi} \quad \left. \vphantom{\textit{situasi dan kondisi}} \right\} \textit{sikon}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengeklaman suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi.

#### 17. **Data 41**

*smansa*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa Sekolah Menengah Atas Satu yang kemudian mengalami pengeklaman huruf pertama tiap komponen frasa dan pengeklaman dua huruf pertama komponen terakhir. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *smansa*

$$\left. \begin{array}{l} \text{Sekolah Menengah} \rightarrow [S] \text{ekolah } [M] \text{enengah} \\ \text{Atas Satu} \quad \quad [A] \text{tas } [Sa] \text{tu} \end{array} \right\} \text{smansa}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengeklaman huruf pertama tiap komponen frasa dan pengeklaman dua huruf pertama komponen terakhir.

#### 18. **Data 42**

*mamin*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *makanan dan minuman* yang kemudian mengalami pengeklaman dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *mamin*.

*Makanan dan minuman* → *[Ma]kanaan dan [min]uman* } mamin

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjugsi.

#### 19. Data 43

*Panpelda*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *Panitia pelaksana daerah* yang kemudian mengalami pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengejalan tiga huruf pertama komponen kedua. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *panpelda*.

*Panitia pelaksana daerah* → *[Pan]itia [pel]aksana [da]erah* } panpelda

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengejalan tiga huruf pertama komponen kedua.

#### 20. Data 44

*Persisam*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *Persatuan sepakbola indonesia samarinda* yang kemudian mengalami pengekaln tiga huruf pertama komponen pertama dan keempat serta pengekaln huruf pertama komponen kedua dan ketiga. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *persisam*.

$$\left. \begin{array}{l} \textit{Persatuan Sepakbola} \quad - \quad [\textit{Per}]satuan [\textit{S}]epakbola \\ \textit{Indonesia Samarinda} \quad \quad [\textit{I}]ndonesia [\textit{Sam}]arinda \end{array} \right\} \textit{persisam}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengekaln pengekaln tiga huruf pertama komponen pertama dan keempat serta pengekaln huruf pertama komponen kedua dan ketiga.

## 21. Data 45

*Sospol*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *sosial dan politik* yang kemudian mengalami pengekaln tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *sospol*.

$$\textit{Sosial dan politik} \quad \rightarrow \quad [\textit{sos}]ial \textit{ dan } [\textit{pol}]itik \quad \left. \right\} \textit{sospol}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengejalan pengejalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi.

## 22. Data 46

### *Humas*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *hubungan masyarakat* yang kemudian mengalami pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua

Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *humas*.

$$\textit{Hubungan masyarakat} \rightarrow [\textit{hu}]\textit{bungan} [\textit{mas}]\textit{yarkat} \} \textit{humas}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengejalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua

## 23. Data 47

### *semiloka*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *seminar dan lokakarya* yang kemudian mengalami pengejalan empat

huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *semiloka*.

*Seminar dan lokakarya* → *[Semi]nar dan [loka]karya* } *semiloka*

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengeklalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi.

#### 24. Data 48

*disnakertrans*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *dinas tenaga kerja dan transmigrasi* yang mengalami pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *disnakertrans*.

*Dinas Tenaga Kerja* → *[Di] na[s] Te[na]ga[ Ker]ja* } *disnakertrans*  
*dan Transmigrasi*                      *Dan[ Trans]migrasi*

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang

terbentuk dengan pengejalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

## 25. Data 49

*Sidak*

Bentuk abreviasi ini termasuk dalam kategori kontraksi yang berasal dari frasa *inspeksi mendadak* yang kemudian mengalami pengejalan suku kata terakhir dari tiap komponen. Berikut adalah penjabaran dari abreviasi *sidak*.

$$\text{Inspeksi mendadak} \rightarrow \text{Inspek[si] menda[dak]} \quad \left. \vphantom{\text{Inspek[si] menda[dak]}} \right\} \text{ sidak}$$

Abreviasi di atas tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Jepang karena di dalam bahasa Jepang tidak ditemukan abreviasi yang terbentuk dengan pengejalan suku kata terakhir dari tiap komponen.

### 3.2.2 Perbedaan dalam Bahasa Jepang

#### 1. Data 50

通算 1 5 0 0 安打達成だ

*tsusan 1500 andatasseida*

Bentuk abreviasi ini berasal dari kalimat *tsusan ga 1500 wo andatasseida* (通算が 1 5 0 0 安打を達成だ) memiliki “*arti total pencapaiannya 1500 hit*”. Abreviasi ini termasuk dalam kategori *fukushiki ryakugo* atau

pemendekan kompleks dengan subkategori pemendekan dengan bagian yang dilesapkan bukan berasal kata. Abreviasi ini mengalami pemenggalan di bagian akhir partikel. Aberviasi ini tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia dikarenakan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat partikel sebagai penghubung antar kata dalam suatu kalimat.

通算が1500安打を達成だ → 通算[が]1500安打[を]達成だ

通算1500安打達成だ

## 2. Data 51

京阪神  
*keihanshin*

Bentuk abreviasi ini berasal dari gabungan kata *kyoto.osaka.kobe* (京都・大阪・神戸) merupakan jalur kereta yang menghubungkan ketiga kota tersebut. Abreviasi ini termasuk dalam kategori fukushiki ryakugo atau pemendekan kompleks dengan subkategori pemendekan yang berasal dari gabungan kata. Abreviasi ini mengalami pengekaln kanji pertama dari tiap komponen. Aberviasi ini tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia dikarenakan terjadi perubahan cara baca, jika dibaca sesuai pemotongan dari kata aslinya maka akan terbentuk kata *kyo-saka-ko*, namun terjadi perubahan khusus sehingga menjadi keihanshin.

京都・大阪・神戸 → [京]都・大[阪]・[神]戸 } 京阪神

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa abreviasi dalam bahasa Jepang dan Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut yakni

1. Memiliki abreviasi yang tidak dibaca secara utuh
2. Memiliki abreviasi yang dilafalkan secara utuh
3. Memiliki abreviasi dengan pengekalan dua, tiga, dan empat huruf pertama
4. Memiliki abreviasi dengan pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata
5. Memiliki abreviasi dengan pelesapan sebagian
6. Memiliki abreviasi dengan gabungan bahasa asing
7. Memiliki abreviasi dengan beberapa gabungan suku kata
8. Memiliki abreviasi yang mengalami perubahan penulisan

Sedangkan perbedaan antara abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

1. Dalam bahasa Indonesia, pada abreviasi yang mengalami pengekalan dua, tiga, dan empat huruf pertama tidak dilafalkan, abreviasi ini hanya terjadi dalam proses penulisannya saja.

2. Dalam bahasa Jepang, ditemukan data yang mengalami pengeklaman melebihi dari empat huruf pertama yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia
3. Abreviasi dalam bahasa Indonesia yang mengalami pengeklaman huruf pertama dari tiap suku kata, ditemukan beberapa variasi seperti pengeklaman huruf pertama dari tiap suku kata yang disertai pelesapan salah satu komponennya, contoh *SBY* (Surabaya), bila sesuai kaidah pembentukannya makan akan terbentuk abreviasi *SRBY* bukan *SBY*.
4. Dalam bahasa Jepang, ditemukan abreviasi yang mengalami pelesapan sebagian kata yang mengalami perubahan bentuk semula yakni *~nakerebanarimasen* kemudian menjadi *~nakya*
5. Dalam bahasa Indonesia, sistem penulisan yang digunakan adalah alfabet yang memiliki dua lambang fonem dan konsonan, berbeda dengan bahasa Jepang yang setiap hurufnya diikuti dengan vokal, maka terdapat banyak bentuk-bentuk abreviasi yang tidak dapat ditemukan dalam bahasa Jepang, karena semua abreviasi dalam bahasa Jepang baik dalam bentuk tulisan maupun ketika dilafalkan sama, berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk abreviasi yang hanya terjadi pada bentuk tulisan. Sebagai contoh abreviasi *tn* yang mengalami pengeklaman huruf pertama dan terakhir dari suatu kata, ketika dilafalkan bukan dibac /te/ /en/ namun dibaca sesuai bentuk aslinya yakni *tuan*. Bentuk lainnya yang ditemukan adalah *gn* (gunung) yang mengalami pengeklaman huruf pertama dan ketiga, gub

(gubernur) yang mengalami pengejalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua suatu kata

6. Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis abreviasi yang mengalami pelesapan konjugsi yang tidak dapat ditemukan dalam bahasa Jepang.
7. Abreviasi dalam bahasa Indonesia banyak yang memiliki inkonsistensi bentuk, sehingga banyak jenis-jenis yang bentuknya sukar dirumuskan.
8. Dalam bahasa Indonesia, terdapat bentuk abreviasi yang mengalami pengejalan huruf pertama dari tiap komponen yang kemudian mengalami pengulangan sehingga huruf selanjutnya yang sama diubah menjadi angka. Sebagai contoh P3K yang bentuknya tidak ditemukan dalam bahasa Jepang.
9. Dalam bahasa Indonesia terdapat abreviasi yang mengalami pengejalan kata terakhir dari suatu frase yang tidak dapat ditemukan dalam bahasa Jepang.
10. Dalam bahasa Jepang terdapat pelesapan artikel, dimana bentuk ini tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia karena tidak terdapat partikel dalam bahasa Indonesia.
11. Dalam bahasa Jepang terdapat abreviasi yang mengalami perubahan cara baca kanji, dimana bentuk ini tidak dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia.

## 4.2 Saran

Penelitian selanjutnya dengan tema abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa dapat dilakukan dengan sudut pandang lain, sebagai contoh fonologi, kemudian dapat dilakukan penelitian abreviasi yang terjadi dalam bahasa gaul atau bahasa remaja, karena data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari situs berita yang menggunakan bahasa resmi.

Mengingat dalam bahasa Indonesia abreviasi lebih mengarah ke bagaimana terasa pas ketika diucapkan tanpa memiliki aturan yang jelas tentang bagaimana abreviasi tersebut terbentuk, menurut penulis perlu dikaji ulang tentang bagaimana teori tentang bagaimana abreviasi dalam bahasa Indonesia terbentuk.

## 要旨

この論文のテーマは日本語とインドネシア語の略語の比較である。このテーマを選んだ理由は、日本語とインドネシア語の略語の分類、語形と略語になるの過程を知りたいのである。また、インドネシアにはこのテーマについての研究はあまり多くないからである。この研究の目的は日本語とインドネシア語の略語の共通点と相違点を知ることである。

略語は3つ分類にわけ、「単式省略」、「複式省略」、「ながい言葉を単純化」である。単式省略は言葉の部分を略してから、4つの分類があって、それは「上略」と「中略」と「下略」と「上下略」である。複式省略は複雑な構造の方法で作られて、2つの分類に分けて、「語の一部から作られている省略」と「語外の要素から作られている省略」である。ながい言葉単純化は基本的なルールでは略語とは言えないから、筆者はその研究をしない。インドネシア語で略語は「pemendekan」と言う。5つの分類に分けて、それは「singkatan」と「penggalan」と「akronim」と「kontraksi」と「lambang huruf」である。「Lambang huruf」は国際ルールと同じからこの研究で分析をしない。

この論文で使用したデータは「asahi.com」と「kompas.com」から採取された。それから、データを分析するために、2つの方法を使った。まず、データの構造を分かるように「Bagi Unsur Langsung」法を使った。また、日本語とインドネシア語の略語の共通点と相違点を見つけるために「比較方法」という方法も使った。それで、日本語とインドネシア語の略語の過程の共通点と相違点が分かるようになった。

この研究の結果から、次の結論がまとめられた。日本語とインドネシア語の略語の共通点は次の通りである。

1. 日本語とインドネシア語に一つの部分で読まれる略語がある。

例：OJK (Otoritas Jasa Keuangan) と NHK (日本放送協会)。

2. 日本語とインドネシア語に全体の部分で読まれる略語がある。

例：PAN (Partai Amanat Nasional) と SMAP (Sport Music Assemble People)。

3. 日本語とインドネシア語に言葉の最初の2字と3字と4字の略するの略語がある。

例：Ny (nyonya), Nov (november), Jend (Jendral) と ロケー (ロケーション)、アニメ (アニメーション)、リハビリ (リハビリテーション)。

4. 日本語とインドネシア語にそれぞれの音節の最初の字にもとづいて略する略語がある。例：JKT(Jakarta)とHKT(Hakata)。
5. 日本語とインドネシア語に半分で略する略語がある。例：Takkan(tidak akan)と愛してる(愛している)。
6. 日本語とインドネシア語に外国語と混ぜて略する略語がある。例：Jaim(jaga image)と酎ハイ(焼酎ハイボール)。
7. 日本語とインドネシア語に様々な音節の組合せから略する略語がある。例：Rapim(rapat pimpinan)と特急(特別急行)。
8. 日本語とインドネシア語に略してから書き方を変化する略語がある。例：Hape(HP)とYシャツ(ワイシャツ)。

日本語とインドネシア語の略語の相違点は、次の通りである。

1. インドネシア語で言葉の最初の2字と3字と4字で略する略語は書き方だけに起こるが読む時は完全に読まれる。この略語の分類は読み方と書き方は違うことになる。例えば「Ny」は /en/ /ye/ を読まなくて、「Nyonya」を読んでいる。
2. インドネシア語の場合は音節の最初の字を略する略語に無くなる字があるという略語もある。例えば「SBY(Surabaya)」は基本的なルールで略したら「SBY」にならず「SRBY」になる。

3. インドネシア語で書き方と読み方が違う略語がたくさんある。  
例えば「Gn」は /ge/ /en/ を読まなくて、「Gunung」を読んでいる
4. インドネシア語に接続詞の略語がある。例えば「Mamin」は「Makanan dan minuman」から略している。
5. インドネシア語で不規則の略語の語形はたくさんあるので、データを分類しているのは難しい。例えば「Dishub (Dinas Perhubungan)」は基本的なルールで略したら「Dishub」にならず、「Dinhub」になる。
6. インドネシア語でそれぞれの成分の最初の字を略してからは次の成分の最初の字が同じだったら、同じ字が番号に変化される略語がある。例えば「P3K」は「Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan」から略している。
7. インドネシア語で連語から最後の成分が略する略語がある。  
例えば「Bebek」は「Sepeda Motor Bebek」から略している。
8. 日本語で言葉の部分を略してから元の語形と略語の語形が違ってくる略語がある。例えば「～なければなりません」は「なきゃ」になっている。
9. 日本語で言葉の最初の4字以上に略する略語がある。インドネシア語の場合は見つけられない。例えば日本語に言葉の最

初の5字の略する略語はコンセント「コンセントリク プラ  
グ」。

10. 日本語で助詞を消す略語がある。例えば「通算1500安打  
達成だ」は「通算が1500安打を達成だ」からりやくして  
います。
11. 日本語で漢字の読み方を変化するの略語がある。例えば「京  
阪神（京都・大阪・神戸）」は 「きょうさかべ」を読まな  
くて、「けいはんしん」を読んでいる。

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Hida, Yoshifumi. 2007. The Research Encyclopedia of Japanese Linguistik.  
Tokyo : Meiji Shohin
- Ishiwata, Toshio dan Takada Makoto. 1995. Taishou Gengogaku.  
Tokyo: Taishuukan Shoten Co., Ltd
- Kindaichi, Haruhiko. Hayashi, Oki dan Shibata Takeshi. 1988. An Encyclopedia  
of Japanese Language. Tokyo: Taishukan Publishing Company
- Koizumi, T.1993. Nihongo Kyoushi no Tame no Genggogaku Nyuymon.  
Tokyo : Taishukan Shoten
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia.  
Jakarta : Gramedia
- Sudaryanto. 1986. METODE LINGUISTIK : Bagian Pertama.  
Jogjakarta : Gadjah Mada University Press
- Sutedi, Dedi. 2011. Dasar-dasar Linguistik Jepang. Bandung : Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa.  
Bandung: Angkasa
- Verhaar, J. W. M. (2010). Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah  
Mada University Press.

## LAMPIRAN

## A. Data Abreviasi Bahasa Jepang

NO	KALIMAT	SUMBER
1	<u>NHK</u> 大河ドラマ「おんな城主直虎」（日曜8時）が8日にスタート	<a href="http://www.asahi.com/and_M/interest/CCfumtp01701080011.html">http://www.asahi.com/and_M/interest/CCfumtp01701080011.html</a>
2	年内解散を発表しているアイドルグループ「 <u>SMAP</u> 」に向けて30日朝、新聞広告を使った熱いメッセージが送られた	<a href="http://www.asahi.com/articles/ASJDY0PWQJDXUEHF017.html">http://www.asahi.com/articles/ASJDY0PWQJDXUEHF017.html</a>
3	標高1千200メートルという絶好の <u>ロケー</u>	<a href="http://www.asahi.com/and_w/interest/entertainment/CORI2075452.html">http://www.asahi.com/and_w/interest/entertainment/CORI2075452.html</a>
4	の意味で「ワーナーの3本はハードルが高い挑戦だ」と言うのはマンガから <u>アニメ</u>	<a href="http://www.asahi.com/articles/ASK1W5S6GK1WULZU00J.html">http://www.asahi.com/articles/ASK1W5S6GK1WULZU00J.html</a>
5	仕事するのは」と心配し「 <u>リハビリ</u> をしながら仕事していくということなんですけど	<a href="http://www.asahi.com/and_M/interest/entertainment/Cfettp01701310014.html">http://www.asahi.com/and_M/interest/entertainment/Cfettp01701310014.html</a>
6	<u>HKT</u> 48指原莉乃（24）が“打倒・秋元康”を宣言したことで批判を浴び、真意を説明した	<a href="http://www.asahi.com/and_M/interest/entertainment/Cfettp01701300029.html">http://www.asahi.com/and_M/interest/entertainment/Cfettp01701300029.html</a>
7	妻の名を叫んだ後、「星々より、月より、海より、 <u>愛してる</u> 」	<a href="http://www.asahi.com/articles/ASK1T66JMK1TUTIL04F.html">http://www.asahi.com/articles/ASK1T66JMK1TUTIL04F.html</a>
8	などの缶 <u>チューハイ</u> で挽回（ばんかい）したほか	<a href="http://www.asahi.com/articles/ASJ8556BTJ85ULFA01H.html">http://www.asahi.com/articles/ASJ8556BTJ85ULFA01H.html</a>
9	JR九州は30日、博多ーハウステンボス間を結ぶ <u>特急</u> 「ハウステンボス号」をリニューアルし	<a href="http://www.asahi.com/articles/ASK1Z63M3K1ZTIPE02J.html">http://www.asahi.com/articles/ASK1Z63M3K1ZTIPE02J.html</a>
10	安倍首相、二審も勝訴 <u>メルマガ</u> 訴訟で菅氏の控訴棄却	<a href="http://www.asahi.com/articles/ASJ9Y52FYJ9YUTIL025.html">http://www.asahi.com/articles/ASJ9Y52FYJ9YUTIL025.html</a>
11	<u>高校生</u> や大学生のほか、	<a href="http://www.asahi.com/articles/ASK2252WTK22UBUB00G.html">http://www.asahi.com/articles/ASK2252WTK22UBUB00G.html</a>

12	また、家のタンスに眠っていた <b>Y</b> <b>シャツ</b> の黄ばみや、いつのまにか衣類から現れたシミ	<a href="http://www.asahi.com/and_M/information/pressrelease/CPRT201663159.html">http://www.asahi.com/and_M/information/pressrelease/CPRT201663159.html</a>
13	甘く入ってきた、144キロを流し打ち、三遊間を鋭く抜いた。 <b>通算1500安打達成だ。</b>	<a href="http://digital.asahi.com/articles/DA3S12417806.html?rm=150">http://digital.asahi.com/articles/DA3S12417806.html?rm=150</a>
14	2014年7月に舞鶴若狭自動車道、2015年7月に京都縦貫自動車道が全面開通したことで、 <b>京阪神</b> 、中京	<a href="http://www.asahi.com/and_M/information/pressrelease/CPRT20174980.html">http://www.asahi.com/and_M/information/pressrelease/CPRT20174980.html</a>

## B. Data Abreviasi Bahasa Indonesia

NO	KALIMAT	SUMBER
1	Dalam pernyataan resmi yang dirilis <b>OJK</b> , Selasa (15/11/2016), Pandawa Group sejak beberapa waktu lalu diketahui melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dengan tawaran bunga investasi yang tinggi. Pandawa Group berkantor di Meruyung, Limo, Kota Depok.	<a href="http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/11/15/152345826/ojk.hentikan.kegiatan.pandawa.group.di.depok">http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/11/15/152345826/ojk.hentikan.kegiatan.pandawa.group.di.depok</a>
2	Ikut dalam jumpa pers, Ketum PPP Romahurmuziy, Ketum <b>PAN</b> Zulkifli Hasan, dan para petinggi empat parpol.	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2016/09/22/17462491/demokrat.pkb.ppp.dan.pan.sepakat.usung.pasangan.untuk.lawan.ahok-djarot">http://nasional.kompas.com/read/2016/09/22/17462491/demokrat.pkb.ppp.dan.pan.sepakat.usung.pasangan.untuk.lawan.ahok-djarot</a>
3	Anak dari <b>Ny</b> Mimin (3) warga Kampung Cimacan	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2016/09/29/21512261/basarnas.identifikasi.19.korban.hilang.akibat.banjir.garut.ini.daftarnya">http://nasional.kompas.com/read/2016/09/29/21512261/basarnas.identifikasi.19.korban.hilang.akibat.banjir.garut.ini.daftarnya</a>
4	1 <b>Noy</b> 2016 ... Kampanye pasangan Ahok-Djarot beberapa kali ditolak warga	<a href="http://tv.kompas.com/read/2016/11/11/5205820592001/ini.bukan.masalah.pilkada.pak.ini.masalah.penistaan.agama?fb_comment_id=1123482631093297_1124285144346379">http://tv.kompas.com/read/2016/11/11/5205820592001/ini.bukan.masalah.pilkada.pak.ini.masalah.penistaan.agama?fb_comment_id=1123482631093297_1124285144346379</a>
5	Wikileaks: <b>Jend.</b> Ali Ancam Presiden Ali	<a href="http://bola.kompas.com/read/2011/03/27/10161019/wikileaks.jend.ali.ancam.presidenten.ali">http://bola.kompas.com/read/2011/03/27/10161019/wikileaks.jend.ali.ancam.presidenten.ali</a>

6	Haruka <b>JKT</b> 48 mengaku siap berlomba dalam Jakarta Kizune Ekiden 2016. Lomba ini diikuti tim yang terdiri dari empat orang, yang akan berlari sejauh 12 kilometer	<a href="http://entertainment.kompas.com/read/2016/05/14/204223210/Haruka.JKT.48.Siap.Berlomba.di.Jakarta.Kizune.Ekiden.2016">http://entertainment.kompas.com/read/2016/05/14/204223210/Haruka.JKT.48.Siap.Berlomba.di.Jakarta.Kizune.Ekiden.2016</a>
7	Trump <b>Takkan</b> Upayakan Penyelidikan "E-mail" Hillary	<a href="https://www.google.com/url?q=http://internasional.kompas.com/read/2016/11/23/05535651/trump.takkan.upayakan.penyelidikan.email.hillary">https://www.google.com/url?q=http://internasional.kompas.com/read/2016/11/23/05535651/trump.takkan.upayakan.penyelidikan.email.hillary</a>
8	usron memberi contoh, seorang pemimpin yang tidak <b>jaim</b> jika dihadapkan pada pertimbangan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) maka harganya akan tetap dinaikkan.	<a href="http://megapolitan.kompas.com/read/2016/09/29/12225471/nusron.wahid.gusur.bukit.duri.ahok.tampilkan.diri.bukan.pemimpin.yang.jaim">http://megapolitan.kompas.com/read/2016/09/29/12225471/nusron.wahid.gusur.bukit.duri.ahok.tampilkan.diri.bukan.pemimpin.yang.jaim</a>
9	Salah satu agenda yang akan dibahas dalam <b>rapim</b> kali ini yaitu soal pembangunan kawasan dari daerah pinggiran.	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2017/01/23/11362651/wilayah.perbatasan.dan.alutsista.jadi.fokus.rapim.tni.ad">http://nasional.kompas.com/read/2017/01/23/11362651/wilayah.perbatasan.dan.alutsista.jadi.fokus.rapim.tni.ad</a>
10	Pengelola <b>Bonbin</b> Bandung Selalu Berkilah, Ridwan Kamil Akan Bawa ke Ranah Hukum	<a href="http://regional.kompas.com/read/2016/05/16/19410031/Pengelola.Bonbin.Bandung.Selalu.Berkilah.Ridwan.Kamil.Akan.Bawa.ke.Ranah.Hukum">http://regional.kompas.com/read/2016/05/16/19410031/Pengelola.Bonbin.Bandung.Selalu.Berkilah.Ridwan.Kamil.Akan.Bawa.ke.Ranah.Hukum</a>
11	Ahok: Saya Bingung, Ide <b>Paslon</b> 1 Bertentangan dengan Aturan	<a href="http://megapolitan.kompas.com/read/2017/01/13/22513611/ahok.saya.bingung.ide.paslon.1.bertentangan.dengan.aturan">http://megapolitan.kompas.com/read/2017/01/13/22513611/ahok.saya.bingung.ide.paslon.1.bertentangan.dengan.aturan</a>
12	T Bank Mandiri Tbk meluncurkan produk "Rekening <b>Hape</b> " yaitu produk yang memungkinkan penggunaan nomor handphone menjadi nomor rekening.	<a href="http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/04/27/145109226/Bank.Mandiri.Targerkan.200.000.Nasabah.Baru.lewat.Rekening.Hape">http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/04/27/145109226/Bank.Mandiri.Targerkan.200.000.Nasabah.Baru.lewat.Rekening.Hape</a>
13	<b>APEPI</b> pun melayangkan surat keberatan keberbagai instansi pemerintah terkait hal itu.	<a href="http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/01/26/175027726/Rencana.Pemerintah.Terapkan.Pajak.Barang.Mewah.pada.Perhiasan.Ditentang.Pengusaha">http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/01/26/175027726/Rencana.Pemerintah.Terapkan.Pajak.Barang.Mewah.pada.Perhiasan.Ditentang.Pengusaha</a>
14	Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia ( <b>BNP2TKI</b> ) tahun ini hanya akan menggelar ujian Employment Permit System atau EPS-TOPIK ke Korea	<a href="http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/05/145929726/Maaf.Tahun.Ini.Ujian.EPS.ke.Korsel.Cuma.untuk.Sektor.Perikanan">http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/05/145929726/Maaf.Tahun.Ini.Ujian.EPS.ke.Korsel.Cuma.untuk.Sektor.Perikanan</a>

	Selatan untuk sektor perikanan	
15	Dari 15 korban tewas, enam belum teridentifikasi. Berikut identitas para korban tewas tersebut: 10. <b>Tn. X</b>	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2016/09/21/11174011/korban.tewas.akibat.banjir.garut.terus.bertambah">http://nasional.kompas.com/read/2016/09/21/11174011/korban.tewas.akibat.banjir.garut.terus.bertambah</a>
16	Di sekitar dua gunung itu terdapat Gunung Kembar I di 3.051 mdpl, <b>Gn. Kembar II</b> di 3.126 mdpl, Gn. Ringgit 2.477 mdpl.	<a href="http://travel.kompas.com/read/2016/05/12/122300727/Long.Weekend.Gunung.Arjuno-Welirang.Dipadati.700.Pendaki">http://travel.kompas.com/read/2016/05/12/122300727/Long.Weekend.Gunung.Arjuno-Welirang.Dipadati.700.Pendaki</a>
17	Jokowi bercerita, ada yang mengatakan bahwa Pasar Blok G Tanah Abang itu berbahaya bagi dirinya. "Blok G itu serem Pak, jangan ke sana, bahaya. Pak <b>Gub</b> jangan ke sana," kata Jokowi, menirukan yang memberi saran kepadanya kala itu.	<a href="http://megapolitan.kompas.com/read/2013/09/01/1948428/Jokowi.Blok.G.Tanah.Abang.Serem.Pak.Gub.Jangan.ke.Sana">http://megapolitan.kompas.com/read/2013/09/01/1948428/Jokowi.Blok.G.Tanah.Abang.Serem.Pak.Gub.Jangan.ke.Sana</a>
18	<b>POR</b> Jateng, Semarang Makin Tak Terkejar	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2009/07/30/21395681/por.jateng.semarang.makin.tak.terkejar">http://nasional.kompas.com/read/2009/07/30/21395681/por.jateng.semarang.makin.tak.terkejar</a>
19	pelaksana Tugas ( <b>Plt</b> ) Gubernur DKI Jakarta Sumarsono menjadi inspektur upacara dalam peringatan Hari Sumpah Pemuda, di Lapangan IRTI Monas, Jakarta Pusat, Jumat (28/10/2016).	<a href="http://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/28/10425721/plt.gubernur.dki.terimalah.saya.sebagai.pimpinan.saudara">http://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/28/10425721/plt.gubernur.dki.terimalah.saya.sebagai.pimpinan.saudara</a>
20	Warga menyebutnya Pantai Sungai Bakau karena pantai yang juga menjadi muara dari <b>Sei</b> (Sungai) Bakau itu di kanan dan kirinya ditumbuhi banyak pohon bakau.	<a href="http://travel.kompas.com/read/2014/03/04/1103248/Pantai.Sungai.Bakau.Sebuah.Muara.Berpasir.Putih">http://travel.kompas.com/read/2014/03/04/1103248/Pantai.Sungai.Bakau.Sebuah.Muara.Berpasir.Putih</a>
21	Jenderal <b>Pol</b> Tito Karnavian Resmi Jabat Kapolri	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2016/07/13/14083501/jenderal.pol.tito.karnavian.resmi.jabat.kapolri">http://nasional.kompas.com/read/2016/07/13/14083501/jenderal.pol.tito.karnavian.resmi.jabat.kapolri</a>
22	Ampun <b>pak</b> lebih baik saya ditembak mati, atau dipenjara seumur hidup, dari pada bertemu jaksa. Saya masih punya utang peringanan tuntutan Rp 700.000 atas kasus saya tiga bulan lalu, dengan kasus yang sama	<a href="http://regional.kompas.com/read/2016/09/28/20080091/ampun.pak.lebih.baik.saya.ditembak.mati">http://regional.kompas.com/read/2016/09/28/20080091/ampun.pak.lebih.baik.saya.ditembak.mati</a>
23	Setelah lama menjadi rumor, PT Astra Honda Motor (AHM) akhirnya memperkenalkan <b>bebek</b> terbarunya, Supra GTR 150, yang disiapkan buat	<a href="http://otomotif.kompas.com/read/2016/05/24/152000315/Honda.Luncurkan.Supra.GTR.150.Ini.Harganya">http://otomotif.kompas.com/read/2016/05/24/152000315/Honda.Luncurkan.Supra.GTR.150.Ini.Harganya</a>

	melawan Yamaha MX King 150 di segmen premium cub.	
23	<b>Aiptu</b> Sutisna, anggota polisi lalu lintas Polda Metro Jaya, diberi penghargaan oleh Kedutaan Besar Arab Saudi. Penghargaan itu berbentuk piagam dan hadiah naik haji gratis.	<a href="http://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/21/21290431/aiptu.sutisna.dapat.hadiah.naik.haji.gratis.dari.kedutaan.arab.saudi">http://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/21/21290431/aiptu.sutisna.dapat.hadiah.naik.haji.gratis.dari.kedutaan.arab.saudi</a>
24	"Kodim dan <b>Koramil</b> tidak memiliki fungsi pertahanan di daerah. Kerja mereka tidak ada. Semua tanggung jawab teritorial lebih baik diserahkan kepada pemerintah daerah setempat," kata Agus dalam diskusi reformasi TNI di Jakarta, seperti dikutip Antara.	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2016/06/27/20501981/jokowi.bantah.akan.bubarkan.koramil.hingga.kodim">http://nasional.kompas.com/read/2016/06/27/20501981/jokowi.bantah.akan.bubarkan.koramil.hingga.kodim</a>
25	Gemah ripah, loh jinawi, dan berkelimpahan sumber daya alam, merupakan atribusi yang kerap melekat setiap kali menyebut kata "Indonesia". Atribusi tersebut tak mengecualikan minyak dan gas bumi ( <b>migas</b> ).	<a href="http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/10/10/054801926/membongkar.mitos.indonesia.kaya.migas">http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/10/10/054801926/membongkar.mitos.indonesia.kaya.migas</a>
26	Ketua Bidang Khusus <b>Percasi</b> ( 1996 - 1998 )	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2016/07/27/13225931/read-adverd.html">http://nasional.kompas.com/read/2016/07/27/13225931/read-adverd.html</a>
27	"Sebenarnya saya ada dinas keluar, tetapi saya lihat <b>sikon</b> dulu. Dulu (final Piala Presiden) juga saya batalkan ke Inggris kalau enggak salah. Sekarang, saya ada dinas ke Selandia Baru pada hari itu," ujarnya.	<a href="http://tekno.kompas.com/read/2016/04/01/15520128/Ridwan.Kamil.Sebut.Persib.Masih.Kurang.Gereget">http://tekno.kompas.com/read/2016/04/01/15520128/Ridwan.Kamil.Sebut.Persib.Masih.Kurang.Gereget</a>
28	pengelola SMU 1 ( <b>Smansa</b> ) Denpasar terus mendampingi dua siswanya yang kini diamankan Polda Bali karena meneror sekolahnya dengan mengaku sebagai anggota ISIS.	<a href="http://regional.kompas.com/read/2016/01/28/16132291/Mengaku.Anggota.ISIS.2.Siswa.SMA.1.Denpasar.Ditahan.Polisi">http://regional.kompas.com/read/2016/01/28/16132291/Mengaku.Anggota.ISIS.2.Siswa.SMA.1.Denpasar.Ditahan.Polisi</a>
29	Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan mengingatkan para ekportir makanan dan minuman ( <b>mamin</b> ) yang mengekspor produknya ke Chile mengenai peraturan baru pencantuman label kandungan nutrisi.	<a href="http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/20/063000026/Ekspertir.Mamin.ke.Chile.Diminta.Waspadai.Aturan.Label.Nutrisi.Baru">http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/20/063000026/Ekspertir.Mamin.ke.Chile.Diminta.Waspadai.Aturan.Label.Nutrisi.Baru</a>
30	Ketua Panitia Pelaksana Daerah ( <b>Panpelda</b> ) HPN 2008, Sasongko Tedjo di Semarang, Rabu,	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2008/02/06/16113827/Sabtu..SBY.Canangkan.Geraka">http://nasional.kompas.com/read/2008/02/06/16113827/Sabtu..SBY.Canangkan.Geraka</a>

	mengatakan, jumlah peserta pencanangan gemar membaca itu sekitar 10 ribu orang dari kalangan pelajar SMP dan SMA di Kota Semarang.	n.Membaca.Koran
31	Rencana pergantian nama yang akan dilakukan klub <b>Persisam</b> Putra Samarinda menjadi Putera Samarinda (Pusam), mendapat penolakan dari mantan Manajer Persisam Putra Samarinda,	<a href="http://bola.kompas.com/read/2013/12/09/2036264/Mantan.Manajer.Tidak.Terima.Persisam.Ganti&gt;Nama">http://bola.kompas.com/read/2013/12/09/2036264/Mantan.Manajer.Tidak.Terima.Persisam.Ganti&gt;Nama</a>
32	Isi surat petisi yang dibuat oleh Dosen <b>Sospol</b> Universitas Hasanuddin (Unhas) Adi Suryadi Culla itu menyebutkan, rancangan peraturan daerah (ranperda) tentang susunan lembaga adat daerah mendapat penolakan keras dari para pemangku adat Salokoa ri Gowa	<a href="http://nasional.kompas.com/read/2016/09/13/13484781/bedar.surat.petisi.penolakan.bupati.menjadi.raja.gowa">http://nasional.kompas.com/read/2016/09/13/13484781/bedar.surat.petisi.penolakan.bupati.menjadi.raja.gowa</a>
33	"Dengan kedalaman (jalan) 10 meter, panjang 16 meter, dan lebar 12 meter," ujar Kabid <b>Humas</b> Polda Jabar Yusri Yunus saat dihubungi Senin (10/10/2016).	<a href="http://regional.kompas.com/read/2016/10/10/12342971/jembatan.di.banjar.ambles.sedalam.10.meter">http://regional.kompas.com/read/2016/10/10/12342971/jembatan.di.banjar.ambles.sedalam.10.meter</a>
34	Hal ini disampaikan Ganggus kepada peserta Seminar dan Lokakarya ( <b>Semiloka</b> ) dengan tema "Transformasi Waelengga Menuju Adab Baru dengan Dialog Budaya dan Ekowisata" yang dilaksanakan di Aula Paroki Santo Arnoldus dan Yosef Waelengga, Sabtu (28/11/2015).	<a href="http://travel.kompas.com/read/2015/11/28/110819627/Manggarai.Timur.Miliki.111.Obyek.Wisata">http://travel.kompas.com/read/2015/11/28/110819627/Manggarai.Timur.Miliki.111.Obyek.Wisata</a>
35	Kurangi Jumlah Pengangguran, <b>Disnakertrans</b> DKI Upayakan "Job Fair" Digelar Rutin	<a href="http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/05/192356026/Kurangi.Jumlah.Pengangguran.Disnakertrans.DKI.Upayakan.Job.Fair.Digelar.Rutin">http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/05/192356026/Kurangi.Jumlah.Pengangguran.Disnakertrans.DKI.Upayakan.Job.Fair.Digelar.Rutin</a>
36	Sang polisi hanya bisa pasrah saat gubernur beberapa kali mencecar dengan berbagai pertanyaan. Setelah <b>sidak</b> , Ganjar bergegas melanjutkan road show untuk mengisi kuliah umum di salah satu kampus Magelang.	<a href="http://regional.kompas.com/read/2016/10/05/13292211/sidak.di.samsat.ganjar.omeli.polisi.yang.lakukan.pungli">http://regional.kompas.com/read/2016/10/05/13292211/sidak.di.samsat.ganjar.omeli.polisi.yang.lakukan.pungli</a>

**BIODATA PENULIS**

Nama : Mochammad Bilal  
TTL : Malang, 29 Desember 1993  
NIM : 13050112140022  
Alamat : Permata Biru i-16 Kediri, Jawa Timur  
Nama orang tua : Moesta'in Syamsi  
Alamat : Permata Biru i-16 Kediri, Jawa Timur  
Nomor telepon : 087759278471  
Email : cakbilal29@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD Negeri Burengan II Kediri Tamat tahun 2006
2. SLTP : SMP Negeri 1 Kediri Tamat tahun 2009
3. SLTA : SMA Negeri 1 Kediri Tamat tahun 2012